

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH WIRASANA
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
PUPUT IKHTIAR
NIM: 1817405170**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Puput Ikhtiar
NIM : 1817405170
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas pada Pembelajaran Tematik di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, bukan juga terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari saya terbukti tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 September 2022

Saya yang menyatakan,



Puput ikhtiar

NIM. 1817405170



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

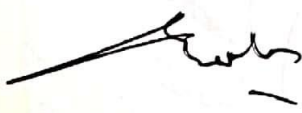
**“KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH WIRASANA
PURBALINGGA”**

Yang disusun oleh Puput Ikhtiar, NIM 1817405170, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 26 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada sidang dewan penguji skripsi.

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 199661222 199103 1 002


Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001

Penguji Utama,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042 00312 1 003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Atiqah, S.Pd.I, M.S.I.
NIP. 197702252 00801 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Puput Ikhtiar
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Puput Ikhtiar
NIM : 1817405170
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022

Pembimbing,

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
NIP. 19661222 199103 1 002

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH WIRASANA
PURBALINGGA**

PUPUT IKHTIAR
NIM: 1817405170

ABSTRAK

Keterampilan guru mengelola kelas mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. hal itu karena akan berpengaruh untuk kelancaran selama proses pembelajaran. Seperti halnya guru krlas rendah di MI Muhammadiyah Wirasana Kabupaten Purbalingga, pengelolaan kelas saat pembelajaran tematik dilaksanakan dengan lancar dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Wirasana Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan keterampilan guru kelas rendah dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Muhammadiyah Wirasana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian yaitu kepala sekolah dan guru/wali kelas. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data peneliti menggunakan pola induktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan keterampilan yang bersifat represif dan preventif. Untuk keterampilan pengelolaan kelas yang pertama yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal seorang guru menunjukkan sikap tanggap, membagi dan memberikan perhatian secara menyeluruh baik itu perhatian verbal maupun visual. Keterampilan pengelolaan kelas yang kedua yaitu pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal, guru telah melakukan modifikasi tingkah laku peserta didik dan memanfaatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal.

Kata kunci: Keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Tematik.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT dan sholawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, dengan segala rasa hormat dan kasih sayang penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Bapak (Suwanto) dan Ibu (Mardiati) tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang serta dukungan dan nasihat yang akan selalu menjadi pegangan bagi putra putrinya.

Terimakasih saya ucapkan atas ketulusannya dalam memberikan cinta, kasih sayang serta do'a untuk saya. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga”

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, MA., sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag, sebagai Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd., sebagai Penasihat Akademik Kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah D angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing, mengarahkan, mengkoreksi, serta memberi saran dan dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penelitian dan penyusunan skripsi.

8. Segenap Dosen dan Staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah mendidik dan memberikan sumbangsih keilmuan kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. Pegawai perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah membantu dalam penyediaan buku-buku sebagai sumber rujukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Salamun, S.Pd.I., selaku Kepala MI Muhammadiyah Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi di sekolah terkait.
11. Wali kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, yang telah bersedia membantu jalannya penelitian skripsi ini.
12. Kedua orang tua peneliti ayahanda Suwarto, Ibunda Mardiaty, adik tercinta Ibni Syah Putra, dan mamas tersayang Faisal Jabar yang selalu memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang.
13. Teman-teman seperjuangan PGMI-D angkatan 2018, khususnya Feti Dwi Nurlita, Nur Dwi Lestari, Fitria Rizana A terimakasih atas kebersamaan, pengalaman selama perkuliahan, dukungan dan motivasi selama berproses bersama di Universitas.
14. Semua pihak yang terkait mambantu penelitian skripsi ini yang peneliti tidak mampu disebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terimakasih yang mampu peneliti berikan, semoga semua dukungan dan bantuan dalam hal apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini dapat menjadi amal ibadah dan mendapat kebaikan dari Allah SWT.

Purwokerto, 17 September 2022

Saya yang menyatakan,



Puput ikhtiar
NIM. 1817405170



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terkait	9
B. Landasan Teori.....	10
1. Keterampilan Mengajar Guru.....	10

2. Pengelolaan Kelas	15
3. Pembelajaran Tematik	21
4. Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik.....	26
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Subjek Penelitian.....	29
D. Objek Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV	34
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi MI Muhammadiyah Wirasana	34
B. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas.....	39
C. Pembahasan.....	53
BAB V.....	58
PENUTUP.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran-saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru MI Muhammadiyah Wirasana

Tabel 2 Daftar Siswa MI Muhammadiyah Wirasana



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Profil MI Muhammadiyah Wirasana

Lampiran 4 Foto Kegiatan Belajar Mengajar

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Surat Izin Riset Individu

Lampiran 9 Surat Keterangan Riset

Lampiran 10 Rekomendasi Munasqosah

Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Komprehensif

Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 15 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 16 Sertifikat Aplikom

Lampiran 17 Sertifikat PPL II

Lampiran 18 Sertifikat KKN

Lampiran 19 Hasil Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan merupakan pemegang peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di era globalisasi seperti sekarang ini. Dalam dunia pendidikan guru lah yang memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM di masa depan. Pendidikan sendiri yaitu kegiatan yang didalamnya melibatkan peserta didik, pendidik, kepala sekolah, administrator, masyarakat dan orang tua peserta didik. Setiap orang yang terlibat di dalam pendidikan seyogyanya dapat memahami perilaku individu, kelompok, maupun sosial, sekaligus dapat menunjukkan perilaku yang efektif dan efisien pula, hal itu dilakukan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹ Arti penting pendidikan menempatkannya pada tingkat tertinggi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi barometer kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut.²

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena ia akan mengantarkan anak didiknya kepada tujuan yang telah ditentukan. Dalam literatur Barat diuraikan tugas-tugas guru selain mengajar ialah berbagai macam tugas yang sebenarnya berkaitan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.³ Guru yang mengerti secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, dapat mengajar secara efektif dan efisien, dan berkepribadian baik sejatinya merupakan pendidik yang profesional.

¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 16.

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9.

³ Mohammad Roqib dan Nurfuadi, "*Kepribadian Guru*" (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 107

Dalam mengajar guru memerlukan keterampilan-keterampilan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Ada sembilan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kesembilan keterampilan tersebut antara lain yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguat, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan membimbing belajar perorangan, keterampilan membimbing belajar aktif dan keterampilan mengelola kelas.⁴ Dalam proses mengajar masih banyak guru yang menjelaskan materi di depan peserta didik dengan berceramah selama berjam-jam. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mengoreksi kembali kekreatifitasan yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh guru bilamana ingin tercipta pembelajaran yang efektif, kreatif dan kondusif.

Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Keterampilan pengelolaan kelas mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Jika mampu mengelola kelas dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang guru sajikan dapat berlangsung efektif dan berkualitas. Dalam hal ini kemahiran guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan.⁵ Tugas seorang pendidik di dalam kelas yaitu mengajar dengan kondisi belajar yang optimal. Kondisi ini dapat dicapai apabila guru mampu mengendalikan peserta didik dan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Usaha setiap guru dalam mengelola kelas tidaklah sama, dapat juga dipengaruhi oleh keadaan kelas tersebut.

114. ⁴ Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015), hlm.

11. ⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.

Peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar jika keterampilan guru mengelola kelas dilakukan dengan baik, siswa tidak akan bosan dan semangat untuk menuntut ilmu. Sebaliknya, apabila guru kurang mampu dalam mengelola kelas maka semangat dan motivasi peserta didik akan berkurang.

Model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan berbasis tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.⁶

Siswa sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang berada pada tingkatan satu, dua dan tiga dengan rentang umur 6-9 tahun sedangkan untuk siswa kelas tinggi berada pada tingkatan empat, lima dan enam dengan rentang umur 9-13 tahun. Siswa kelas rendah dapat dikategorikan pada kelompok anak usia dini. Masa anak usia dini merupakan masa yang mengalami fase waktu yang singkat namun pada fase ini memiliki arti yang besar apabila potensi siswa dikembangkan dengan maksimal. Siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih lemah dalam berkonsentrasi. Sehingga guru kelas rendah harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan efektif.⁷

Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara langsung pada bulan November 2021 dengan salah satu wali kelas rendah yaitu Ibu

⁶Sukadari, "Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah", Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2, Juni 2020, hlm. 345.

⁷Riri Zulvira, dkk, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No 1, 2021, hlm 3-5.

Ambar wali kelas III di MI Muhammadiyah Wirasana yang mengampu mata pelajaran tematik diperoleh informasi bahwa mengelola kelas itu tidaklah mudah, pengelolaan kelas dilakukan dengan melihat karakter peserta didiknya. Diketahui juga bahwa masih terdapat siswa yang tidak aktif dalam mengumpulkan tugas, hal ini tentu karena rasa tanggung jawab pada diri siswa yang masih kurang sehingga mengakibatkan tingkat kedisiplinan siswa rendah. Dalam hal ini diharapkan guru bisa memberi motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran, selain itu seorang guru juga harus tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa dengan maksud untuk mendidik siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memberi kesadaran pada siswa tentang hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ambar, beliau juga menyebutkan bahwa dalam pembelajaran khususnya tematik peserta didik secara keseluruhan mudah untuk dikondisikan selama proses pembelajaran berlangsung, hanya saja tetap ada beberapa kendala yang dihadapi seperti cepat lambatnya siswa dalam memahami materi pembelajaran mengalami kendala karena kurangnya pengetahuan dasar siswa dari kelas sebelumnya. Faktor lain yaitu berdasarkan observasi pendahuluan saya melihat bahwa dengan ruang kelas yang terbilang cukup sempit dan jumlah siswa yang banyak, hal itu membuat tempat duduk tidak bisa di variasi, posisi tempat duduk selalu menghadap ke depan atau biasa disebut dengan pola tempat duduk tradisional. Sulitnya melakukan variasi tempat duduk hal itu tentu mengakibatkan kelas kurang kondusif, suasana kelas menjadi ramai.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif apabila kelas dalam keadaan kondusif, dan hal tersebut tidak lepas dari peran keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas, guru harus memperhatikan pengelolaan kelas baik secara personal maupun pengelolaan secara fisik. Maka dalam hal ini keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Melihat permasalahan kelas yang ada di MI Muhammadiyah Wirasana yang telah dijelaskan

sebelumnya, hal itu menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti lebih lanjut terkait “Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga”. Difokuskan pada kelas rendah yang terdiri dari kelas I, II, dan III, karena melihat karakteristik kelas rendah pada usia sekolah dasar yang memiliki beberapa fase perkembangan yaitu mencakup intelektual, bahasa, emosi, sosial, moral dan motorik. Selain itu pengelolaan kelas yang dilakukan pada waktu awal-awal sekolah nantinya akan banyak berpengaruh pada pengelolaan kelas tingkat berikutnya⁸.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian yang penulis kaji adalah **“Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

1. Keterampilan Guru

Guru berperan sebagai ujung tombak dalam pembelajaran, karena langsung berhubungan dengan peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya yaitu keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar adalah kompetensi professional yang kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.⁹ Jadi keterampilan guru ialah kemampuan guru untuk menyelesaikan tugas sebagai pembimbing dan pengarah untuk menyelesaikan tugas.

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 178.

⁹ Helmiati, *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*, (Yogyakarta: Azwaja Pressindo, 2013), hlm. 18.

2. Pengelolaan/Manajemen Kelas

Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Sedangkan kelas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan organisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas adalah tindakan guru dalam mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis yang mengarah pada mewujudkan kondisi belajar mengajar yang berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai.¹⁰

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.¹¹ Tema-tema dalam pembelajaran tematik diambil dari kehidupan siswa. Hal tersebut diharapkan dapat dimaknai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan konsep pembelajaran terpadu dengan ciri khas menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

¹⁰ Zainal Azman, "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran", Jurnal Edification, Vol. 2 No. 2, Januari 2020, hlm. 54.

¹¹ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), hlm 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Bagaimana keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Selanjut dengan fokus kajian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang dikaji.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam upaya meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar melalui penerapan keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam mengajar khususnya dalam keterampilan mengelola kelas sehingga pembelajaran lebih kondusif.
- 2) Bagi MI Muhammadiyah, sebagai bahan pertimbangan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di Madrasah.
- 3) Bagi perguruan tinggi, dapat menambah referensi bagi perpustakaan UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan serta gambaran umum tiap bab, dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan membagi tiga point antara lain :

Bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Selanjutnya laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan rincian :

Bab pertama, pendahuluan, ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori, memuat uraian tentang kajian pustaka, landasan teori kerangka berfikir.

Bab ketiga, metode penelitian, memuat secara rinci tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi secara rinci pelaksanaan penelitian hingga proses dan hasil akhir dalam penelitian.

Bab kelima, memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan saran.

Bab keenam atau bagian terakhir penelitian skripsi meliputi, daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terkait

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sedikit banyak terinspirasi dan mereferensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada skripsi ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrah Nurngaeni mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (2021) dalam skripsinya yang berjudul “*Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*”. Hasil yang diperoleh adalah dimana keterampilan guru dalam mengelola kelas dilakukan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrah Nurngaeni pengelolaan kelas dilakukan oleh guru kelas IV dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*).¹²

Penelitian dari saudara Wahyu Hidayat, dkk dalam jurnal penelitiannya dengan judul “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah*” dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* Vol. 14 No. 1. Hasil yang diperoleh adalah dalam merencanakan kelas di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung, guru memiliki peran utama dalam mewujudkan kelas yang efektif. Usaha peningkatan proses pembelajaran MTs Informatika Miftahul Huda Bandung diimplementasikan pada kegiatan pembiasaan. Hasil manajemen kelas

¹² Dwi Fitrah Nurngaeni, “*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

dalam meningkatkan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung bisa terlihat dalam tiga aspek yaitu ketercapaian target pembelajaran, prestasi peserta didik dan sebaran alumni, semua aspek tersebut sudah terbilang cukup optimal dalam ketercapaiannya.¹³

B. Landasan Teori

1. Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”. Keterampilan pada dasarnya memerlukan pengajaran yaitu dengan melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan akan menuruti kaidah tertentu dalam pelaksanaannya bukan hanya dengan menghafal atau meniru.

Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka yaitu peserta didik yang belajar.¹⁴ Perahu disini diibaratkan sebagai seorang peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁵

¹³ Wahyu Hidayat, dkk, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah*”, Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 14 No. 1. 2020.

¹⁴ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 6.

¹⁵ Udin Syaefudin Suad, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 55.

Keterampilan mengajar dalam mengelola kelas menurut Kyriacuu adalah kegiatan guru yang terpadu dengan pengajaran yang berkaraktrestik dan sesuai dengan prosedur metode yang tepat yang digunakan guru di ruang kelasnya.¹⁶ Keterampilan mengajar guru merupakan kewajiban yang dikuasai oleh guru untuk membimbing aktivitas belajar. Jadi, keterampilan mengajar dalam mengelola kelas adalah tindakan untuk menyediakan pembelajaran peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada banyak cara tertentu untuk mengajarkan sesuatu kepada orang atau peserta didik, cara mengajar inilah yang nantinya akan mempengaruhi proses pembelajaran.

b. Macam-macam Keterampilan Mengajar Guru

Dalam melakukan pembelajaran ada delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Delapan keterampilan tersebut antara lain yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguat, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan mengelola kelas.¹⁷

1) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran adalah dua kegiatan yang pasti ada dalam kegiatan pembelajaran, dua kegiatan itu harus dilakukan secara professional agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran atau dalam kata lain set induction mempunyai arti yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan

¹⁶ Safitri Eka dan Uep Tatang, “Keterampilan mengajar guru dan Motivasi siswa sebagai determinan hasil belajar siswa” jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol 1 No 1, Agustus 2016, hlm. 146.

¹⁷ Rusmaini, *Kemampuan Dasar mengajar*, (Banten: Unpam Press, 2019) hlm 28.

pembelajaran untuk menciptakan kondisi peserta didik agar perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan pembelajaran.¹⁸

2) Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah keterampilan memberikan informasi atau materi secara lisan secara terstruktur agar siswa dapat mencapai pemahaman yang diinginkan. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu penyampaian informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok. Alasan mengapa perlunya keterampilan menjelaskan:

- a) Interaksi komunikasi di dalam kelas selama pembelajaran biasanya masih di dominasi oleh guru. Untuk itu efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan.
- b) Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda.
- c) Sumber informasi yang tersedia yang dapat dimanfaatkan siswa sendiri sering sangat terbatas.¹⁹

3) Keterampilan Bertanya

Bertanya adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang telah disampaikan. Kegiatan bertanya akan memiliki nilai tinggi jika pertanyaan yang disampaikan sesuai dengan materi yang disampaikan.²⁰ Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan pengucapan yang tepat dapat memberi dampak positif bagi siswa yaitu:

- a) Meningkatkan prestasi siswa.
- b) Memunculkan rasa ingin tahu siswa.

¹⁸ Rusmaini, *Kemampuan Dasar mengajar*,..., hlm 37.

¹⁹ Dewi Dyah Widyastuti, "Keterampilan Dasar Mengajar", *Jurnal Mitra Manajemen*, Vol 2, No 5, 2020, hlm 72.

²⁰ Rusmaini, *Kemampuan Dasar mengajar*, (Banten: Unpam Press, 2019), hlm 28.

- c) Mengembangkan pola berpikir siswa.
- d) Memusatkan perhatian siswa.

4) Keterampilan Memberikan penguat

Penguatan adalah bentuk respon, baik itu bersifat verbal maupun nonverbal, penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian; seperti bagus, tepat, bapak puas dengan hasil kerja kalian. Sedangkan secara non-verbal dapat dilakukan dengan; gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acuan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.²¹ Penguatan lebih baik dilakukan dengan kehangatan dan antusias serta menghindari penggunaan respon negatif berupa candaan yang menghina atau ejekan yang kasar dan akan mematahkan semangat belajar siswa.

5) Keterampilan Mengadakan Variasi

Supaya suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan guru harus mampu mengadakan variasi dalam proses pembelajaran. Kebosanan merupakan masalah besar di sekolah, karena setiap hari siswa melakukan aktivitas yang sama. Tujuan dari keterampilan mengadakan variasi adalah:

- a) Meningkatkan perhatian siswa.
- b) Kegiatan pembelajaran jadi lebih aktif.
- c) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk memperoleh kesimpulan dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan. Ada beberapa

²¹ Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru", Jurnal El-Ghiroh, Vol 12, No 1, 2017, hlm 133.

komponen yang perlu diperhatikan dalam diskusi kelompok yaitu:

- a) Perhatian peserta didik harus terpusat pada topic.
- b) Memperluas masalah.
- c) Memberi kesempatan siswa untuk berpartisipasi.
- d) Membuat rangkuman.

7) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan yaitu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik. Adapun komponen keterampilan yang dipakai adalah membimbing, pendekatan secara pribadi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²²

8) Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan pengelolaan kelas mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Jika mampu mengelola kelas dengan baik maka kegiatan pembelajaran yang guru sajikan dapat berlangsung efektif dan berkualitas. Dalam hal ini kemahiran guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan.²³

²² Dewi Dyah Widyastuti, "Keterampilan Dasar Mengajar", Jurnal Mitra Manajemen, Vol 2, No 5, 2020), hlm 76-77.

²³ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.

Tugas seorang pendidik di dalam kelas yaitu mengajar dengan kondisi belajar yang optimal. Kondisi ini dapat dicapai apabila guru mampu mengendalikan peserta didik dan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dikutip dari sumber lainnya, bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan salah satu bentuk keterampilan dasar mengajar yang memiliki tujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal, yang dimaksudkan optimal ialah kemampuan yang erat hubungannya dengan kemampuan professional guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan, siswa dan menciptakan disiplin belajar secara sehat.²⁴

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Dalam bukunya Tohaarudin mengatakan pendapatnya mengenai makna pengelolaan kelas, dijelaskan bahwa pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Kemudian istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen” atau dalam bahasa Inggris kata aslinya yaitu “management”, yang berarti yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen adalah serangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain.²⁵

Sedangkan pengertian kelas adalah sekelompok orang yang melakukan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan guru sebagai manajer utama atau pengajarnya. Pengertian kelas secara umum yaitu sekelompok

²⁴ Sunhaji, “*Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pendidikan*”, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2, 2014, hlm. 31.

²⁵ Mohammad Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm.

peserta didik yang menerima pengajaran dari guru yang sama dan dalam waktu yang sama pula. Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud kelas disini yaitu kelas dengan sistem pengajaran tradisional dimana guru sebagai perantara ilmu kepada peserta didik.

Pengelolaan kelas menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Erwin Widiasworo adalah segala upaya yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan.²⁶ Pengelolaan kelas adalah salah satu usaha guru yang tidak pernah diabaikan. Jika mengabaikan, maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengekspresikan, serta melakukan pengawasan atau supervisi tentang program kegiatan yang ada dikelas sehingga potensi peserta didik dapat dioptimalkan dan proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan efisien.²⁷

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas tidak hanya bertujuan mengatur kondisi kelas, tetapi juga meliputi pengaturan berbagai komponen.

Dalam buku Erwin Widiasworo Sudirman mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk berbagai kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. dengan pemberian fasilitas ini dapat memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja, terwujudnya suasana sosial yang memberikan suasana

13. ²⁶ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.

6. ²⁷ Mohammad Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas*, (Klaten: Lakeisha, 2020), hlm.

kedisiplinan, kepuasan, perkembangan emosional, intelektual, dan sikap serta pemberian apresiasi untuk peserta didik.²⁸

Kemudian Suharsimi Arikunto dalam buku Erwin Widiasworo mengemukakan bahwa pengelolaan kelas bertujuan supaya setiap anak di kelas dapat melakukan kegiatan dengan tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁹ Dengan kata lain, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengelolaan kelas ialah apabila setiap peserta didik dapat untuk terus bekerja dan belajar. Ketika Peserta didik merasa tidak mengetahui atau kurang memahami tugas yang harus diselesaikan, mereka tidak mudah menyerah dan pasif tetapi mereka tetap menunjukkan semangat dan keinginannya untuk terus belajar walaupun ada masalah yang dihadapi.

Dari banyaknya uraian pendapat mengenai tujuan dari pengelolaan kelas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan kelas memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi dan situasi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas. Pengelolaan kelas tidak hanya mencakup segi fisik seperti kondisi ruang kelas dan fasilitasnya, tetapi juga segi emosional dan intelektual peserta didik. Semua itu wajib terencana dengan baik oleh guru supaya kegiatan pembelajaran di kelas tidak membosankan bag peserta didik, tetapi justru dapat terus menumbuhkan semangat dan motivasi belajar.

c. Komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses

17. ²⁸ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm.

²⁹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*,..., hlm 18.

pembelajaran tersebut. Pengelolaan kelas merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan situasi yang kondusif. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai ketika guru mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.³⁰

1) Keterampilan bersifat preventif, yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal untuk mencegah terjadinya gangguan dalam kegiatan pembelajaran.³¹ Untuk mengembangkan keterampilan yang bersifat preventif, guru dapat melakukannya dengan cara:

a) Menunjukkan sikap tanggap.

Artinya dalam pembelajaran guru harus berperan secara fisik maupun mental, keterampilan ini ditunjukkan dengan guru yang menunjukkan bahwa ia hadir bersama mereka dan tau apa yang diperbuat oleh mereka atau peserta didik. Sikap tanggap ini bisa dilakukan dengan cara, memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, dan memberi reaksi terhadap gangguan.

b) Memberi perhatian. Artinya guru mampu membagi perhatian ke semua peserta didik baik dalam bentuk visual maupun verbal.

c) Memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan guru

³⁰ St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran” Jurnal Al-Ta’dib, Vol 7, No 2, 2014, hlm 26.

³¹ Eka Aryista Putra, dkk, “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu, Vol 1, No 1, 2019, hlm 4.

memberi tanda untuk menciptakan suasana tenang ketika akan menerangkan dan menuntut tanggung jawab peserta didik.³² Cara ini mengharuskan guru untuk bersikap tegas terhadap segala keputusan yang telah dikomunikasikan dengan siswa.

- d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas dan singkat dalam pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah dari guru sehingga kondisi belajar dapat optimal.
- e) Menegur peserta didik apabila mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang. Hal ini dilakukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang muncul di kelas, baik disebabkan karena tingkah laku individu peserta didik atau kelompok. Teguran harus tegas dan jelas tertuju kepada peserta didik tertentu namun tetap harus menghindari kata-kata yang kasar.³³
- f) Memberi penguat. Guru dapat menegur peserta didik yang melakukan perbuatan mengganggu dan memberikan penguat agar perilaku tersebut tidak diulangi lagi. Begitu juga dengan perilaku positif peserta didik, guru menjadikan perilaku peserta didik tersebut menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik yang mengganggu.

2) Keterampilan bersifat refresif

Yaitu keterampilan guru yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Menemukan

³² Asmadawati, "Keterampilan Mengelola Kelas", Jurnal Logaritma, Vol 2, No 2, 2014, hlm 8-9.

³³ Eka Aryista Putra, dkk, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu, Vol 1, No 1, 2019, hlm 5.

solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan pembelajaran dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial atau perbaikan untuk mengembalikan kondisi yang optimal.³⁴ Di dalam satu kelas pasti latar belakang kehidupan setiap peserta didik itu berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Akibat dari beraneka ragamnya latar belakang tersebut muncul berbagai kebutuhan dari kalangan peserta didik yang dimana tiap peserta didik itu pasti berbeda kebutuhannya.

Setiap peserta didik pasti selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai cara. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut kadang terjadi hal-hal yang sebenarnya menurut peserta didik sudah benar tetapi menurut kacamata norma-norma kehidupan dunia pendidikan hal itu justru menyimpang dan dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan oleh guru.³⁵ Dalam hal inilah guru diharapkan kepekaan dan ketelitiannya memperhatikan dan mencoba mengatasi setiap gangguan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat represif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:

- a) Perubahan tingkah laku. Guru menganalisis perilaku peserta didik yang mengganggu untuk kemudian menentukan langkah-langkah pemberian penguat.
- b) Mengelola kelompok. Dalam memecahkan masalah pengelolaan kelas guru dapat memanfaatkan metode pemecahan masalah kelompok. Hal ini dapat dilakukan

³⁴ Asmadawati, “Keterampilan Mengelola Kelas”, Jurnal Logaritma, Vol 2, No 2, 2014, hlm 32.

³⁵ Rabukit Damanik, dkk, *Ketelampilan Dasar Mengajar Guru*, (Medan: Umsu Press, 2021), hlm 186.

dengan cara memperlancar tugas-tugas, memelihara aktivitas kelompok.

- c) Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Pengabdian yang direncanakan, campur tangan dengan isyarat, mengawasi secara ketat, mengakui perasaan negatif peserta didik, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya, menunjukkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi, menyusun kembali program belajar, menghilangkan ketegangan dengan humor, mengekang secara fisik.³⁶

3. Pembelajaran Tematik

Sangat penting bagi semua pendidik dan semua pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan untuk memahami gambaran umum mengenai pembelajaran tematik. Hal tersebut disebabkan oleh kurikulum tematik merupakan kurikulum “baru” dan “asing” dalam dunia pendidikan Indonesia. Selain itu, sampai saat ini lembaga lembaga Pendidikan masih sangat sedikit, bahkan dapat dikatakan belum ada di lembaga Indonesia yang melaksanakan implementasi kurikulum secara maksimal. Meskipun kurikulum tematik masih asing, tetapi sebenarnya kurikulum ini lebih menarik dan diminati oleh para peserta didik di sekolah, termasuk juga bagi guru.

a. Pengertian Pembelajaran Tematik.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen itu antara lain; tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik, baik itu tatap muka secara langsung maupun tidak langsung atau dengan menggunakan media pembelajaran.

³⁶ St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran” Jurnal Al-Ta’dib, Vol 7, No 2, 2014, hlm 30.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³⁷

Arti “tematik” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru yaitu diartikan sebagai “tema” yang berarti pokok pikiran, dasar cerita. Dalam proses belajar, penggunaan tema dimaksudkan untuk menyatukan isi kurikulum dengan satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Kadir dan Hanun mengemukakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai mata pelajaran dan menggunakan tema tertentu. Adapun menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberi pengalaman bermakna pada peserta didik.

Dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik, penerapan pembelajaran tematik dirasa tepat karena dapat memberikan keterkaitan antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya. Dalam proses pembelajaran hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain merupakan hal penting bagi peserta didik, sehingga sesuatu yang dipelajari peserta didik akan lebih mempunyai makna, mudah diingat dan mudah dipahami.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah gabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam ruang lingkup madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar³⁸, yang meliputi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, Seni

³⁷ Shilphy A Octavia, *Model-model Pembelajaran*, (Sleman: Deepublish, 2020) hlm. 6.

³⁸ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 7.

Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik.

Ruang lingkup pembelajaran tematik mencakup seluruh materi pelajaran dari kelas 1 sampai kelas 3, serta muatan lokal dan pengembangan diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Pendidikan Agama
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Matematika
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 5) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
- 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- 7) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)
- 8) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)
- 9) Muatan Lokal (bahasa daerah, bahasa Inggris).

Akan tetapi, seiring dengan adanya penerapan kurikulum tematik, maka memunculkan istilah enam materi pembelajaran berbasis tematik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama.
- 2) Pendidikan kewarganegaraan (PKn).
- 3) Matematika.
- 4) Bahasa Indonesia.
- 5) Pendidikan jasmani dan kesehatan.
- 6) Seni budaya.

Kemudian, empat materi pelajaran lainnya yang awalnya berdiri sendiri diintegrasikan dengan enam materi pelajaran lainnya. Keempat materi pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

³⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, BSNP, Jakarta, 2006, hlm..4.

- 1) Ilmu pengetahuan alam (IPA).
- 2) Ilmu pengetahuan sosial (IPS).
- 3) Muatan lokal.
- 4) Pengembangan diri.

Pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran dalam kurikulum tematik semacam ini dapat memudahkan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Contoh sederhananya, para peserta didik tidak perlu membawa banyak buku ketika pergi ke sekolah. Bahkan seperti apa yang dikatakan oleh Mohammad Nuh, dengan pendekatan kurikulum tematik, para peserta didik hanya perlu membawa paling tidak dua atau tiga buku sesuai dengan tema yang dipilih pada minggu tersebut. Namun perlu diingatkan bahwa dengan pendekatan kurikulum tematik yang menekankan adanya pemadatan dan pengintegrasian materi pelajaran di sekolah, bukan berarti jam belajar di sekolah berkurang malah justru semakin bertambah. Artinya, berkurangnya materi pelajaran dalam kurikulum tematik tidak menyebabkan berkurangnya jam belajar, justru membuat durasi belajar para peserta didik bertambah.⁴⁰

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik.

Akhmad Sudrajat mengemukakan bahwa sebagai suatu model pembelajaran maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada peserta didik (Student centered).

Hal ini sama dengan pendekatan belajar modern dimana lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar dan guru sebagai fasilitator untuk memberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.

⁴⁰ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 30.

2) Memberi pengalaman langsung (Direct experiences)..

Dalam hal ini peserta didik nantinya akan dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.

Dalam pembelajaran tematik fokus pembelajaran akan tertuju pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.

Dalam karakteristik ini diharapkan peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh, untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel/luwes.

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan peserta didik berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.⁴¹

Kemudian menurut Depdikbud pembelajaran tematik sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu:

1) Holistic, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. Pembelajaran terpadu memungkinkan

⁴¹ Ani Kadarwati, dkk, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), hlm. 6.

peserta didik untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi.

- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar. Mereka paham dengan hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai secara maksimal dengan mempertimbangkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus-menerus belajar. Dengan demikian pembelajaran tematik bukan semata hanya merancang aktivitas dari tiap-tiap mata pelajaran yang saling terkait.⁴²

4. Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik

Pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik tentu diperlukan. Pembelajaran tematik memerlukan suasana belajar yang menyenangkan. Ruangan ditata menyesuaikan dengan tema yang dilaksanakan. Pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu:

- a. Pengelolaan kelas secara non fisik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pengelolaan kelas secara non fisik dapat dilihat dari cara guru mengelola kelas, cara itu dapat dilihat dari

⁴² Ani Kadarwati, dkk, *Pembelajaran Tematik*,... hlm. 7-10.

kepedulian seorang guru kepada peserta didiknya, yang dapat ditunjukkan dengan menumbuhkan rasa hormat kepada peserta didiknya, di dalam kelas guru juga berperan sebagai modeling dimana guru perlu memberikan contoh kepada peserta didiknya dan di dalam pembelajaran tematik guru juga harus mempunyai harapan yang tinggi.

- b. Pengelolaan kelas secara fisik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Pengelolaan kelas secara fisik dapat dilakukan dengan pengaturan ruang kelas secara fisik seperti keberadaan papan tulis yang terlihat jelas oleh peserta didik, kemudian dengan pengaturan tempat duduk peserta didik, modifikasi tempat duduk peserta didik dalam pembelajaran tematik disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dan yang terakhir yaitu pengaturan ventilasi dalam ruang kelas fungsinya yaitu kelas memiliki cahaya yang cukup agar peserta didik jelas ketika pembelajaran baik menulis, mengamati dan menyimak yang diterangkan oleh guru.⁴³

⁴³ Nafi Isbadriantingtyas, dkk, “*Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian dan Pengembangan*, Vol 1, No 5, 2016, hlm 930.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berkaitan dengan metode penelitian maka akan dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan penelitian lapangan yang merupakan jenis penelitian yang berbasis lokasi atau tempat, yang berarti ketika penulis melakukan penelitian di lapangan maka penulis dapat langsung memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu MI Muhammadiyah Wirasana. penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud mendeskripsikan subjek dengan katakata yang jelas dan mendalam.⁴⁴ Sedangkan metode studi kasus adalah metode penelitian dimana dalam metode ini peneliti melakukan dan mengumpulkan data penelitian secara cermat dan lengkap dengan berbagai prosedur berdasarkan waktu yang telah ditentukan terkait suatu peristiwa, proses dan aktifitas pada sekelompok individu.⁴⁵

Fokus penelitian ini yaitu tentang keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Muhammadiyah Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Wirasana karena lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki prestasi yang diraih cukup baik mulai dari prestasi akademik maupun non akademik. Sekolah ini juga memiliki jumlah peserta didik yang banyak. Dan di lokasi penelitian ini belum pernah ada meneliti tentang

⁴⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 6.

⁴⁵ Adelina Hasyim, *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 18.

keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Muhammadiyah Wirasana.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Muhammadiyah Wirasana yang terletak di jalan Tentara pelajar No. 51 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah Kepala sekolah MI Muhammadiyah Wirasana yaitu Bapak Salamun S.Pd. Melalui kepala sekolah, diperoleh informasi mengenai gambaran umum sekolah, program atau kegiatan serta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Kepala Sekolah. Dan guru kelas I, II, dan III. dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik terkhusus di MI Muhammadiyah Wirasana.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang mana meliputi tiga komponen yang terdiri dari: *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data merupakan hal penting guna memperoleh data. Dalam pengumpulan data, peneliti ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian yang berkenaan langsung dengan perilaku manusia. Metode observasi dikelompokkan dalam beberapa macam, diantaranya:

a. Observasi Partisipasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.

b. Observasi Tidak Terstruktur

Pengamatan yang dilaksanakan tanpa pedoman observasi, sehingga peneliti hanya mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. Observasi Kelompok

Pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap suatu topik permasalahan yang diangkat menjadi suatu objek penelitian.⁴⁶

Observasi pada penelitian ini dilakukan dari tanggal 11 s/d 27 Agustus 2022, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran melainkan peneliti hanya mengamati dan mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang ada di lapangan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Disini peneliti mendatangi langsung objek penelitian, yaitu MI Muhammadiyah Wirasana. Penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data yang akurat yang berkenaan dengan:

1. Gambaran umum mengenai MI Muhammadiyah Wirasana baik secara fisik, geografis, sosial, dan sarana prasarana
2. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet ke-19, hlm. 224.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Estcrberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur karena peneliti hanya membawa garis besar permasalahannya saja dan akan dikembangkan oleh peneliti saat dilapangan. Pertanyaan-pertanyaan wawancara difokuskan pada pengelolaan kelas terkait dengan pengaturan peserta didik dan pengaturan ruang (fisik), yang dilakukan kepada Bapak Salamun selaku kepala sekolah dan Bu Ana Azizatul Chamidah, Bu Dwi Nurngaeni, dan Bu Ambarwati Isnaeningsih, selaku guru kelas I, II, dan III.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan guna mengumpulkan gambaran peristiwa yang didapat selama penelitian menggunakan alat bukti. Hasil dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu dari buku tahunan dan Emis

⁴⁷ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 62.

milik madrasah yaitu mengenai profil sekolah, kurikulum, program sekolah, prestasi sekolah, keadaan fasilitas sekolah dan kelas, keadaan guru, dan keadaan siswa yang berkenaan langsung dengan kebutuhan pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Wirasana.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antaralain :

1. Reduksi Data

Karena data yang ditemukan di lapangan cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Adanya reduksi data yaitu untuk memilah data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data yang telah peneliti kumpulkan terkait pengelolaan kelas di MI Muhammadiyah Wirasana kemudian akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Adanya penyajian data yaitu untuk menyajikan data guna melihat keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana. Data yang telah direduksi tersebut peneliti menguraikan secara runtut sehingga dapat dipahami kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penyajian data, peneliti mendeskripsikan mengenai bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas rendah di MIM Wirasana dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan untuk penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan disini yaitu mengenai keterampilan guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas. Kesimpulan ini sifatnya masih sementara, akan berubah bila menemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.



BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MI Muhammadiyah Wirasana

1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Wirasana

- a. Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Wirasana
- b. NSM : 111233030061
- c. NPSN : 60710659
- d. Alamat Madrasah : Jl. Tentara pelajar No. 51 Wirasana
Kelurahan : Wirasana
Kecamatan : Purbalingga
Kabupaten : Purbalingga
Provinsi : Jawa Tengah
- e. Nama Yayasan : Muhammadiyah
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Tahun Beroperasi : 1964
- h. Status Tanah : Wakaf
- i. Nama Kepala Madrasah : Salamun, S.Pd.I.
- j. No. SK Kepala Madrasah : -
- k. Masa Kerja Kepala Madrasah : 4 Tahun

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Wirasana

- a. Visi : Terbentuknya Generasi Muslim Yang Berakhlak Mulia, Berilmu, serta Bertanggungjawab.
- b. Misi :
 - 1) Menanamkan pendidikan dasar Agama Islam yang yakin dan mantap.
 - 2) Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek).
 - 4) Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.

- 5) menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman, sikap kemandirian dan kecakapan emosional.⁴⁸

3. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Wirasana.

Organisasi adalah suatu sistem kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi. Organisasi ialah suatu tempat orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Dengan terbentuknya kerjasama yang baik untuk mewujudkan tujuan bersama ini dibuktikan dengan adanya sejumlah kegiatan yang terprogram secara sistematis dan komprehensif menandakan adanya kehidupan dalam sebuah organisasi. Dalam suatu lembaga pendidikan organisasi memiliki peranan yang sangat besar dalam memperlancar jalannya proses pembelajaran. Hal ini merupakan peran dari masing-masing anggota yang memiliki tugas untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan.

MI Muhammadiyah Wirasana dipimpin oleh kepala madrasah yang menangani semua aktifitas sekolah meliputi urusan keuangan, kesiswaan, proses pembelajaran, perpustakaan, serta keamanan dan kebersihan sekolah. Adapun bagian struktur organisasi MI Muhammadiyah Wirasana adalah sebagaimana dalam struktur organisasi berikut.⁴⁹

- a. Ketua Komite : H. Baderi, S.Ag.
- b. Kepala Madrasah : Salamun S.Pd.I
- c. Tenaga Administrasi : Yanto
- d. Wali Kelas 1 A : Ana Azizatul Chamidah, S.Pd.I.
- e. Wali Kelas 1 B : Siti Nur Azizah, S.Ag.
- f. Wali Kelas 2 A : Dwi Nurngaeni, S.Pd.
- g. Wali Kelas 2 B : Leni Widayati, S.Pd.
- h. Wali Kelas 3 A : Edi Marmono, S.Pd.
- i. Wali Kelas 3 B : Ambarwati Isnaeningsih, S.Pd.I.
- j. Wali Kelas 4 A : Tika Rahayu, S.Pd.
- k. Wali Kelas 4 B : Fahmi Asrori, S.Pd.I

⁴⁸ Dokumentasi MIM Wirasana. 27 Juli 2022.

⁴⁹ Dokumentasi MIM Wirasana. 27 Juli 2022.

- l. Wali Kelas 5 A : Fedi Rosida Johansyah, S.Pd.I.
- m. Wali Kelas 5 B : Eri Wahyuni, S.Pd.
- n. Wali Kelas 6 A : Sri Sulami, S.Pd.
- o. Wali Kelas 6 B : Eli Fitriyah, S.Sos.I.
- p. Guru Penjas : Intan Listrianingsih, S.Pd.
- q. Penjaga : Badri
- r. Satpam : Sunar

3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Wirasana.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana pendidikan agar tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar⁵⁰ seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana fasilitas yang secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Sarana dan prasarana pendidikan di MI Muhammadiyah Wirasana ini bertujuan untuk selalu menyediakan alat-alat atau fasilitas belajar agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran baik oleh guru maupun peserta didik.⁵¹ Adapun keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Wirasana adalah sebagai berikut :

⁵⁰ Mona Novita, "Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Pendidikan Islam". Jurnal Nur El-Islam, Vol. 4 No. 2. Oktober 2017. Hlm 102.

⁵¹ Dokumentasi MIM Wirasana. 27 Juli 2022.

a. Gedung dan Bangunan

MI Muhammadiyah Wirasana mempunyai 16 ruang, masing-masing ruang tersebut yaitu 12 ruang kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang lab computer, dan kantin pedagang.

b. Tanah

Luas tanah seluruhnya 904 m².

4. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

a. Keadaan Guru

Pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan orang tua kedua peserta didik disekolah. Dalam proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Wirasana seorang guru atau pendidik mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara khusus maupun tujuan pendidikan secara umum. MI Muhammadiyah Wirasana pada tahun ajaran 2022/2023 memiliki guru yang berjumlah 14 (empat belas) orang, diantaranya guru laki-laki berjumlah 4 (empat) orang dan guru perempuan berjumlah 10 (sepuluh) orang.⁵² Data lebih jelas lagi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Daftar Guru MI Muhammadiyah Wirasana

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar
1	Salamun	L	S1	Kepala Madrasah	-
2	Ana Azizatul Chamidah	P	S1	Guru Kelas	I A
3	Siti Nur Azizah	P	S1	Guru Kelas	I B

⁵² Dokumentasi MIM Wirasana. 27 Juli 2022.

4	Leni Widayati	P	S1	Guru Kelas	II A
5	Dwi Nurngaeni	P	S1	Guru Kelas	II B
6	Edi Marmono	L	S1	Guru Kelas	III A
7	Ambarwati Isnaeningsih	P	S1	Guru Kelas	III B
8	Tika Rahayu	P	S1	Guru Kelas	IV A
9	Fahmi asrori	L	S1	Guru Kelas	IV B
10	Fedi Rosida Johansyah	L	S1	Guru Kelas	VA
11	Eri Wahyuni	P	S1	Guru Kelas	VB
12	Sri Sulami	P	S1	Guru Kelas	VI A
13	Eli Fitriyah	P	S1	Guru Kelas	VI B
14	Intan Listrianingsih	P	S1	Guru Mapel	I-VI
15	Syeh Mikhfaturrizaq	L	S1	Guru Mapel	I-VI

b. Keadaan Siswa

Dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki peran yang penting karena peserta didik adalah objek dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sehingga peserta didik sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Peserta didik sebagai objek yaitu yang akan dibentuk dan menjadi target dengan proses pembelajaran. Sedangkan peserta didik sebagai subjek yaitu menjadi individu yang mandiri, yang tidak bergantung sepenuhnya kepada seorang guru. Jumlah dari keseluruhan siswa di MI Muhammadiyah Wirasana pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut⁵³ :

⁵³ Dokumentasi MIM Wirasana. 27 Juli 2022.

Tabel 2
Daftar Siswa di MI Muhammadiyah Wirasana

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas 1A	28	54
2	Kelas 1B	26	
3	Kelas 2A	25	49
4	Kelas 2B	24	
5	Kelas 3A	27	55
6	Kelas 3B	28	
7	Kelas 4A	31	61
8	Kelas 4B	30	
9	Kelas 5A	29	59
10	Kelas 5B	30	
11	Kelas 6A	31	61
12	Kelas 6B	30	
Jumlah			339

c. Keadaan Karyawan

Karyawan disini yang dimaksud adalah karyawan yang tidak mengajar atau bukan guru. Dimana karyawan tersebut bertanggung jawab atas keamanan sekolah. Adapun karyawan di MI Muhammadiyah Wirasana yaitu Yatno.⁵⁴

B. Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran agar terbentuknya peserta didik yang berkualitas tentu harus ditunjang dengan keterampilan guru dalam mengajar. Secara umum ada 8 keterampilan dasar mengajar, Delapan keterampilan tersebut antara lain yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan

⁵⁴ Dokumentasi MIM Wirasana. 27 Juli 2022

penguat, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, dan keterampilan mengelola kelas. Semua kemampuan itu wajib dikuasai oleh guru. Karena guru merupakan pengantar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Dibalik kesuksesan seorang peserta didik ada peran penting guru yang mendorongnya. Salah satu kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan mengelola kelas. kemampuan atau keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁵⁵ Karena pembelajaran yang kondusif harus mengoptimalkan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sering kali masalah akan timbul didalam kelas sehingga dibutuhkan peran guru dalam menyelesaikan masalah yang timbul tersebut. Peran guru di dalam kelas sebagian besar adalah melaksanakan proses belajar mengajar dengan peserta didik dan mengkondisikan belajar yang optimal. Guru-guru setuju bahwa tanpa pengelolaan kelas secara efektif maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni adanya perubahan baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Sehingga peran guru disini dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.

Guru dalam mengkondisikan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat memerlukan yang namanya keterampilan mengelola kelas. Dengan harapan supaya terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal dan kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa, dan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar, apalagi notabnya peserta didik kelas rendah yaitu kelas 1, 2 dan 3 masih melekat dengan yang namanya bermain, dan juga siswa kelas rendah merupakan siswa yang memerlukan perhatian yang lebih banyak dikarenakan siswa masih

⁵⁵ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm 11.

lemah dalam berkonsentrasi.⁵⁶ Maka dari itu guru harus pandai mengelola kelas dan mengembangkan pembelajaran yang menarik dan efektif agar terkesan menyenangkan. Bila diperhatikan, banyak permasalahan manajemen kelas yang muncul disebabkan oleh permasalahan disiplin dan control kelas itu sendiri.⁵⁷ Oleh karena itu dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas yang telah dilakukan oleh guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana penting untuk memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Ada dua komponen yang diperhatikan oleh guru dalam keterampilan mengelola kelas.

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Bersifat preventif).

Berdasarkan observasi di kelas rendah kegiatan pengelolaan kelas membutuhkan Keterampilan bersifat preventif, yaitu keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal untuk mencegah terjadinya gangguan dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁸ keterampilan, variasi, dan inovasi guru dalam menerapkan pengelolaan kelas menyesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari.⁵⁹ Tidak jarang terjadi kegagalan atau ketidakefektifan dalam pengelolaan kelas, sehingga guru dipaksa untuk mencari cara-cara yang baru yang belum pernah terpikirkan dan lakukan sebelumnya. Tentu saja keterampilan guru sangatlah diperlukan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran tersebut serta bagaimana cara guru agar materi dapat tersampaikan dan di pahami oleh peserta didik.

Komponen keterampilan yang pertama ini berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara optimal,

⁵⁶ Riri Zulvira, dkk, "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5 No 1, 2021, hlm 3-5.

⁵⁷ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 11 Agustus 2022.

⁵⁸ Eka Aryista Putra, dkk, "Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa", Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu, Vol 1, No 1, 2019, hlm 4

⁵⁹ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 18 Agustus 2022.

efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah penting terutama dalam hal pengambilan tindakan dan pengendalian pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, teknik preventif yang dilakukan sudah diterapkan oleh guru secara terpadu dan cukup berhasil untuk mengendalikan kelas yang optimal⁶⁰ menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

a. Menunjukkan sikap responsive (tanggap)

Berdasarkan observasi penelitian dan wawancara dengan guru-guru kelas rendah mengatakan bahwa dalam kelas pasti ada beberapa anak yang hobi mencari perhatian entah kepada temannya atau kepada gurunya.⁶¹ Beberapa bentuk perilaku yang muncul ketika sedang mencari perhatian yaitu jail, melawak (mengolok-olok/ kalo dalam bahasa jawa ngeceni), memperlihatkan kenakalan, banyak bertanya dan biasanya suka mengadu apa yang dilakukan temannya dan pintar memutar balikkan fakta. Akibat dari penyimpangan atau permasalahan ini yaitu tidak hanya mempengaruhi guru kelas dan anak itu sendiri, tetapi juga berpengaruh pada peserta didik yang lainnya.

Saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa rata-rata guru kelas rendah dalam mengelola pembelajaran di kelas sudah menunjukkan sikap tanggap terhadap peserta didik. Yaitu ditunjukkan dengan tingkah laku guru terhadap peserta didik dimana secara sadar dan tanggap terhadap apa yang dilakukan peserta didik, dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas.⁶²

Saat melakukan wawancara dengan para guru kelas rendah, mereka berpendapat:

Bu Ana selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa “Dalam menciptakan pengelolaan kelas yang baik, maka saya sebagai pendidik ketika mengajar harus bisa menunjukkan sikap yang tanggap

⁶⁰ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 18 Agustus 2022.

⁶¹ Wawancara, Guru kelas rendah MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁶² Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 18 Agustus 2022.

terhadap peserta didik kita, memahami tentang keadaan peserta didik. Baik dari kegiatan mereka (para siswa) yang lagi ngapain, memperhatikan pembelajaran atau tidak. Untuk bisa mengerti bahwasannya peserta didik sedang melakukan hal apa dan memperhatikan pembelajaran atau tidak, saya bisa melakukan hal-hal seperti memandang siswa secara seksama, gerak berkeliling ruang kelas mendekati siswa satu persatu contohnya jika ada siswa yang bertanya kepada saya.”⁶³

Bu Dwi selaku guru kelas 2 mengatakan “cara saya memberikan tanggapan atau respon ketika dalam pembelajaran ada anak yang bertanya atau kadang sekedar ingin cerita sesuatu dan biasanya mendekat ke meja guru kemudian saya dengarkan dengan baik apa yang mereka tanyakan atau katakana, dan biasanya saya keliling kelas untuk memperhatikan apakah siswa sedang mengerjakan tugas atau malah bermain sendiri, dan juga ketika di panggil oleh peserta didik saat mengajar pun saya langsung meresponnya dengan baik”⁶⁴

Bu Ambar selaku guru kelas 3 mengatakan “cara saya merespon atau memberi tanggapan ketika pembelajaran dikelas yaitu dengan pengalihan topic dan mendekati peserta didik contohnya jika ada peserta didik yang bertanya kepada saya, dan bisa dengan cara memberi reaksi atau teguran terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.”⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam kegiatan keterampilan mengelola kelas dapat menampilkan sikap yang tanggap terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan oleh guru dengan cara memandang peserta didik secara seksama, gerak berkeliling ruang kelas mendekati peserta didik satu persatu, dan memberi reaksi atau

⁶³ Wawancara, Guru kelas 1 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁶⁴ Wawancara, Guru kelas 2 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁶⁵ Wawancara, Guru kelas 3 MIM Wirasana. 2 Agustus 2022.

teguran terhadap gangguan dan ketidakacuhan peserta didik. Dengan guru menampilkan sikap seperti itu peserta didik akan merasa bahwa guru hadir di tengah-tengah mereka, dan peserta didik merasa guru adil dalam memberikan perhatian.

b. Memberikan perhatian

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan yaitu pada tanggal 18 Agustus 2022. Peneliti melihat bahwa rata-rata guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam memberikan perhatian kepada peserta didik sudah dilakukan secara menyeluruh tanpa pengecualian.⁶⁶

Saat melakukan wawancara dengan para guru kelas rendah, mereka berpendapat:

Bu Ana selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa “Untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, bentuk saya memberikan perhatian ke seluruh peserta didik saya rasa sudah menyeluruh. Dalam kelas saya, terutama untuk anak yang memang harus mendapat perhatian khusus saya letakan tempat duduknya di bagian paling depan, contohnya dalam kelas saya ada anak yang matanya minus, dan ada anak yang notabennya belum mampu untuk berada di kelas 1 tetapi secara umur dan keinginan anak itu sendiri ingin berada di kelas 1, nah otomatis anak tersebut tentu mendapat perhatian khusus dan saya minta untuk duduk di depan, bukan berarti saya membedakan. Setelah itu saya selalu keliling ruangan kelas, jadi kan anak akan merasa nyaman dan merasa terlindungi oleh gurunya.”⁶⁷

Bu Dwi selaku guru kelas 2 mengatakan bahwa “bentuk saya membagi perhatian kepada peserta didik yaitu dengan berkeliling

⁶⁶ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 18 Agustus 2022.

⁶⁷ Wawancara, Guru kelas 1 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

kelas dan memperhatikan satu persatu kegiatan yang sedang dilakukan peserta didik.”⁶⁸

Bu Ambar selaku guru kelas 3 mengatakan bahwa “saya menerapkan sistem 1 hari fokus 1 atau 2 anak yang diberi perhatian khusus, dan biasanya saya dapat memberikan komentar, penjelasan, meskipun saya sedang memimpin dan membantu peserta didik yang lain.”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam aktivitas keterampilan mengelola kelas, memnciptakan pembelajaran yang optimal, dan dalam memberi serta membagi perhatian ke seluruh peserta didik telah dilakukan dengan sangat baik. Beberapa bentuk perhatian yang dilakukan guru tersebut berupa perhatian secara verbal maupun visual. Kemampuan guru untuk membagi perhatian kepada seluruh peserta didik ini menyebabkan peserta didik merasa bahwa apa yang dilakukan dan dikerjakan selalu diperhatikan oleh bapak ibu guru.

c. Memusatkan perhatian kelompok

Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan mendapati bahwa keterampilan yang dilakukan guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam mengelola kelas dengan cara memusatkan perhatian kelompok dalam proses pembelajaran telah dilakukan dengan baik. Banyak cara yang sudah dilakukan oleh guru untuk memusatkan perhatian kelompok yaitu dengan cara menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, memberi petunjuk yang jelas dalam pembelajaran, serta memberi penguatan di setiap pembelajaran.⁷⁰

Saat melakukan wawancara dengan para guru kelas rendah, mereka berpendapat:

⁶⁸ Wawancara, Guru kelas 2 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁶⁹ Wawancara, Guru kelas 3 MIM Wirasana. 2 Agustus 2022.

⁷⁰ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 18 Agustus 2022.

Bu Ana selaku guru kelas 1 mengatakan bahwa Dalam hal mengelola kelas, seorang guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Bisa dilakukan dengan cara menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa sebelum saya menyampaikan materi, yaitu dengan cara mengajak peserta didik untuk ice breaking misalnya tepuk anak soleh, dan ketika saat saya menyampaikan materi ada anak yang bermain sendiri saya mengatakan tepuk satu, atau mengatakan hay dan dijawab hallo oleh peserta didik. Yang kedua saya sudah memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas ketika ada tugas yang haarus dilakukan peserta didik.”⁷¹

Bu Dwi selaku guru kelas 2 mengatakan bahwa “ketika dalam proses pembelajaran kok ada peserta didik yang rewel dan bermain sendiri atau tidak memperhatikan pembelajaran biasanya saya adakan ice breaking karena mungkin anak sedang bosan makanya kadang bereaksi atau bertingkah dan bermain sendiri atau bahkan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi dalam belajar.”⁷²

Bu Ambar selaku guru kelas 3 mengatakan bahwa “cara saya memusatkan perhatian peserta didik kepada saya ketika pembelajaran yaitu dengan ice breaking, saya juga memberikan penguatan yang positif dan negatif ketika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, penguatan yang positif misalnya dengan memberikan senyuman atau pujian. Sedangkan untuk penguatan yang negatif bisa dilakukan dengan cara teguran atau nasehat secara halus.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam aktivitas keterampilan mengelola kelas dengan memusatkan perhatian kelompok yakni

⁷¹ Wawancara, Guru kelas 1 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁷² Wawancara, Guru kelas 2 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁷³ Wawancara, Guru kelas 3 MIM Wirasana. 2 Agustus 2022.

dilakukan dengan menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa, ice breaking, dan memberikan penguatan yang positif dan negatif.

2. Keterampilan Pengelolaan Kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (Represif)

Keterampilan bersifat refresif, yaitu keterampilan guru yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan pembelajaran dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial atau perbaikan untuk mengembalikan kondisi yang optimal.⁷⁴ Dalam proses pendidikan ada beberapa mata pelajaran yang harus di pelajari oleh peserta didik, terlebih lagi pada pembelajaran tematik memuat gabungan dari beberapa mata pelajaran. Kita tau bahwa tidak semua mata pelajaran disukai oleh peserta didik, hal ini menyebabkan ketidakfokusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, malas-malasan, insecure, dan kurang semangat. Hal itu tentu saja menjadi tantangan tersendiri bagi guru kelas untuk mengembalikan fokus dan minat peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru kelas rendah ditemukan bahwa ada beberapa kesulitan atau permasalahan yang ditemui guru selama proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan kondisi belajar kurang optimal.

Keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang semula kurang efektif menjadi lebih efektif. Ada berbagai macam cara yang dapat guru lakukan untuk memperbaiki tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan. Dari pengamatan peneliti di lapangan, guru sudah menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut:

⁷⁴ Asmadawati, "Keterampilan Mengelola Kelas", Jurnal Logaritma, Vol 2, No 2, 2014, hlm 32.

a. Modifikasi Tingkah Laku

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan diketahui bahwa guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana telah berusaha untuk memodifikasi tingkah laku peserta didik agar berdampak positif.⁷⁵ Ada beberapa cara yang dilakukan guru seperti yang dikatakan guru-guru kelas rendah dalam wawancara, yaitu:

Bu Ana selaku guru kelas 1 mengatakan “Untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal saya sudah berusaha untuk memodifikasi tingkah laku peserta didik agar berdampak ke perilaku positif, cara dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yakni dengan cara contohnya ketika ada salah satu anak yang malas menulis biasanya saya tunjukkan dan berikan penjelasan kepada peserta didik yang lain misalnya sekarang coba anak-anak lihat ini apakah ini harus ditiru atau tidak, kemudian anak menjawab jangan bu guru. Nah selanjutnya saya beri penjelasan bahwa kita boleh mencontoh atau meniru teman, sodara atau siapapun asalkan itu hal yang baik.”⁷⁶

Bu Dwi selaku guru kelas 2 mengatakan “ cara saya dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yaitu dengan ketika ada anak yang berbuat tidak baik saya tegur dan nasehati kemudian saya tunjukkan kepada peserta didik lain dan saya jelaskan bahwa hal itu tidak baik untuk ditiru.”⁷⁷

Bu Ambar selaku guru kelas 3 mengatakan “cara saya untuk memodifikasi tingkah laku peserta didik saya yaitu dengan berkomunikasi secara baik dengan anak dan menganalisis perilaku anak yang mengalami masalah atau kesulitan , mengingatkan agar tetap menaati peraturan kelas, memotivasi anak agar selalu giat

⁷⁵ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 25 Agustus 2022.

⁷⁶ Wawancara, Guru kelas 1 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁷⁷ Wawancara, Guru kelas 2 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

belajar, memberi pujian dan memberi reaward untuk anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada kuis dari guru.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam pengendalian kondisi belajar yang optimal sudah berusaha memodifikasi tingkah laku peserta didik dengan berbagai cara yaitu beri penjelasan bahwa kita boleh mencontoh atau meniru teman, sodara atau siapapun asalkan itu hal yang baik, dengan teguran halus, serta memberi reaward untuk anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada kuis dari guru.

b. Pengelolaan Manajemen Kelompok (Pemecahan masalah kelompok)

Dalam proses pembelajaran masalah di dalam kelas sudah pasti ada dan tidak hanya dari peserta didik namun ada juga permasalahan dari factor lain, mulai dari permasalahan ringan hingga berat, guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana sepakat mengatakan bahwa salah satu permasalahan di dalam kelas atau kelompok adalah sarana dan prasarana yang seadanya dan juga ruang kelas yang terbilang cukup sempit. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah ada, walaupun jumlahnya masih terbatas hal ini tentu menjadi salah satu kesulitan tersendiri untuk guru dalam melengkapi media pembelajaran yang diperlukan.⁷⁹ Misalnya, guru memerlukan LCD proyektor sebagai media pembelajaran, tetapi ternyata LCD tersebut sudah terlebih dahulu dipakai di kelas lain. Beberapa alat-alat perkantoran juga jumlahnya terbatas, sehingga tidak jarang apabila guru hendak print out atau fotocopy materi dilakukan sendiri. Disamping hal itu, pemenuhan bahan ajar dan pembelajaran seperti buku guru dan buku siswa sudah tercukupi jumlahnya. Ruang kelas yang terbilang cukup sempit membuat tempat duduk tidak bisa di variasi, posisi tempat duduk selalu menghadap ke depan atau biasa

⁷⁸ Wawancara, Guru kelas 3 MIM Wirasana. 2 Agustus 2022.

⁷⁹ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 25 Agustus 2022.

disebut dengan pola tempat duduk tradisional. Sulitnya melakukan variasi tempat duduk hal itu tentu mengakibatkan kelas kurang kondusif peserta didik mungkin saja akan bosan dengan tempat duduk yang tetap atau ajeg.

Upaya yang dapat guru lakukan untuk masalah kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, guru-guru kelas rendah biasanya membuat alternative media pembelajaran sendiri yang sekiranya dibutuhkan. Misalnya untuk menunjang materi tematik muatan pelajaran matematika, pada materi bangun ruang guru pernah membuat balok peraga matematika dari kardus bekas. Apabila tema yang dipelajari memerlukan media dan bahan ajar yang ada dilingkungan sekitar (rumah atau sekolah) maka guru biasanya memanfaatkan barang-barang di sekitar.⁸⁰ Sedangkan untuk permasalahan variasi tempat duduk yang tetap dikarenakan ruang kelas yang cukup sempit guru menyiasatinya dengan duduk rolling atau berputar agar posisi tempat duduk tidak tetap disitu situ saja.⁸¹

Ketika menghadapi masalah saat mengelola kelas, guru-guru kelas rendah telah menggunakan metode pemecahan masalah kelompok untuk menciptakan kembali kondisi belajar yang optimal. Pada saat melakukan wawancara dengan guru-guru kelas rendah juga mengatakan selain permasalahan terkait sarana dan prasarana tentu ada permasalahan lain, tetapi tentu semua permasalahan ada solusinya, adapun cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut seperti:

Bu Ana selaku guru kelas 1 mengatakan “Cara saya dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan saya rutin memberi tugas kepada anak baik individu maupun

⁸⁰ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 25 Agustus 2022.

⁸¹ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 25 Agustus 2022

kelompok dan selalu memulihkan semangat anak ketika sedang belajar bisa dengan nyanyian, ice breaking ataupun tepuk tepuk.”⁸²

Bu Dwi selaku guru kelas 2 mengatakan “cara saya sama seperti ketika anak sudah mulai tidak kondusif yaitu dengan mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar semangat belajar mereka kembali pulih karena rata-rata anak kelas bawah suka yang namanya ice breaking ataupun permainan.”⁸³

Bu Ambar selaku guru kelas 3 mengatakan “Cara saya dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan memulihkan semangat anak didik dalam belajar, jika anak kurang semangat dalam belajar maka guru akan kesulitan dalam mengelola kelas.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam mengatasi masalah saat pengelolaan kelas dengan memanfaatkan pemecahan masalah kelompok untuk menciptakan kembali kondisi belajar yang optimal yaitu dengan rutin memberi tugas kepada anak baik individu maupun kelompok dan selalu memulihkan semangat anak ketika sedang belajar dengan ice breaking.

c. Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah.

Dari observasi penelitian dan wawancara guru-guru kelas rendah mengatakan bahwa hampir sebagian besar peserta didik mengalami permasalahan Kurangnya semangat, tidak mau bekerja, dan bertingkah laku agresif, atau protes seperti tidak mau mengerjakan tugas dengan alasan tidak membawa pensil, buku tulis atau lks, enggan mengerjakan tugas atau menulis materi maunya difoto saja dan dikirimkan ke grup kelas. Akibat dari penyimpangan ini timbul sifat menunda pekerjaan atau belajar ketika diminta

⁸² Wawancara, Guru kelas 1 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁸³ Wawancara, Guru kelas 2 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁸⁴ Wawancara, Guru kelas 3 MIM Wirasana. 2 Agustus 2022.

menulis malah minta di kirim ke grup saja nanti untuk PR.⁸⁵ Jika dibiarkan hal ini tentu akan berdampak pada kedisiplinan peserta didik. Karena kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak untuk kehidupan mendatang.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang terakhir yaitu berkaitan dengan upaya mengendalikan kondisi belajar yang optimal adalah dengan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menyebabkan masalah. Peneliti mendapati data terkait ketika ada siswa yang membuat masalah guru telah mampu mengidentifikasi dan secepatnya menindaklanjuti dengan melakukan perbaikan dan pengendalian ke dalam kondisi yang semestinya.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru-guru kelas rendah yaitu guru kelas 1, 2, dan 3 mengatakan:

Bu Ana selaku guru kelas 1 mengatakan “Cara saya ketika ada anak yang tidak patuh yaitu pertama mencari dulu apa penyebab ketidakpatuhan anak tersebut kemudian memberi teguran atau kalo dalam bahasa jawa itu di lirik-lirik begitu.”⁸⁶

Bu Dwi selaku guru kelas 2 mengatakan bahwa “ada anak yang tidak naik kelas yang dimana dulunya dia berkelakuan kurang baik tetapi sekarang anak itu sudah berubah jadi tugas saya bagaimana saya menjaga kelakuan baik anak tersebut yaitu dengan menasehatinya terus agar dipertahankan kelakuan baik tersebut.”⁸⁷

Bu Ambar selaku guru kelas 3 mengatakan “Alhamdulillah di kelas saya tidak ada anak yang nakal lah istilahnya hanya saja ya ada beberapa anak yang kadang itu tidak memperhatikan pembelajaran malah sibuk mainan sendiri cara saya mengatasinya yaitu dengan

⁸⁵ Hasil observasi di kelas rendah MIM Wirasana. 25 Agustus 2022.

⁸⁶ Wawancara, Guru kelas 1 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

⁸⁷ Wawancara, Guru kelas 2 MIM Wirasana. 28 Juli 2022.

dekati secara personal anak tersebut dan menasehati nya supaya tidak lagi seperti itu.”⁸⁸

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa guru-guru kelas rendah di MIM Wirasana dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal yakni dengan cara mencari dulu apa penyebab ketidakpatuhan anak, bisa dengan mencari informasi dengan orang tua nya, kemudian memberi teguran secara halus dan yang terakhir menasehatinya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, didapatkan bahwa keterampilan guru kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana dalam mengelola kelas dilakukan dengan dua cara yaitu: Pertama, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Bersifat preventif). Fatimah kadir mengatakan bahwa suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai ketika guru mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran, serta hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.⁸⁹

Secara keseluruhan pelajaran tematik sudah menarik karena cakupan materi yang sempit. Selebihnya adalah tugas guru untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut dengan misalnya menyiapkan strategi, metode, media atau cara penyampaian materi yang dikelola dengan semenarik mungkin agar peserta didik lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Karena biasanya peserta didik akan lebih semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran ketika ada sesuatu hal yang baru diketahui oleh mereka.

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangat diperlukan demi tercipta dan terpeliharanya kondisi belajar yang optimal untuk mencegah

⁸⁸ Wawancara, Guru kelas 3 MIM Wirasana. 2 Agustus 2022.

⁸⁹ St. Fatimah Kadir, “Keterampilan Mengelola Kelas dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran” Jurnal Al-Ta’dib, Vol 7, No 2, 2014, hlm 26.

terjadinya gangguan dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁰ Untuk mengembangkan keterampilan yang bersifat preventif, dapat dilakukan misalnya dengan cara menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didiknya, yaitu digambarkan dengan tingkah laku guru yang tampak pada peserta didik. Bahwa guru secara sadar dan tanggap terhadap apa yang dilakukan. Seperti yang peneliti lihat dalam proses observasi guru-guru kelas rendah MIM Wirasana dalam menciptakan pengelolaan kelas telah melakukannya dengan baik, selain menunjukkan sikap yang tanggap terhadap anak didik guru juga harus mengerti tentang keadaan siswanya. guru-guru kelas rendah MIM Wirasana melakukannya dengan cara memandang peserta didik secara seksama, gerak berkeliling ruang kelas mendekati peserta didik satu persatu, dan memberi reaksi atau teguran terhadap gangguan dan ketidakacuhan peserta didik. Dengan guru menampilkan sikap seperti itu peserta didik akan merasa bahwa guru hadir di tengah-tengah mereka. Dalam aktivitas keterampilan mengelola kelas lainnya guru-guru kelas rendah dalam memberi dan membagi perhatian ke seluruh peserta didik dilakukan secara menyeluruh. Bentuk perhatian yang dilakukan guru tersebut berupa perhatian secara verbal maupun visual. Kemampuan guru untuk membagi perhatian kepada seluruh peserta didik ini menyebabkan peserta didik merasa bahwa apa yang dilakukan dan dikerjakan selalu diperhatikan oleh bapak ibu guru.

Sebagai pengelola kelas guru-guru wali kelas rendah MIM Wirasana juga harus memperhatikan keterampilan lainnya dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan kondisi belajar yang optimal. Bisa dilakukan dengan menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa, yang kedua ice breaking, dan yang ketiga memberikan penguatan yang positif dan negatif. Hal ini diungkapkan oleh Bu Ambar yakni memberikan penguatan yang positif dan negatif ketika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, penguatan yang positif misalnya dengan memberikan senyuman atau pujian atau bahkan reward kepada peserta didik yang

⁹⁰Eka Aryista Putra, dkk, “Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa”, Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu, Vol 1, No 1, 2019, hlm 4.

bertingkah laku positif di kelas maupun sekolah. Sedangkan untuk penguatan yang negatif bisa dilakukan dengan cara teguran atau nasehat secara halus.

Kedua, keterampilan Pengelolaan Kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (Represif). Yaitu keterampilan guru untuk menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan pembelajaran.⁹¹ Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat refresif, adapun upaya yang dilakukan guru-guru kelas rendah MIM Wirasana dalam menggunakan kemampuannya yaitu dengan cara modifikasi tingkah laku, pengelolaan manajemen kelompok, dan menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah. Hal ini dilakukan supaya pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di kelas rendah MIM Wirasana tetap terkendali dan terciptanya kondisi belajar yang optimal.

Untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal ada beberapa cara yang dilakukan pertama yaitu dengan memodifikasi tingkah laku peserta didik agar berdampak ke perilaku positif, cara dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yakni dengan cara berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dan menganalisis perilaku anak yang mengalami permasalahan atau kesulitan. Seperti yang diungkapkan oleh Aziz Nuri, guru menganalisis tingkah laku anak didik yang mengalami permasalahan atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku dengan mengaplikasikan dan pemberian penguatan secara sistematis.⁹² Selain itu bisa juga dilakukan dengan memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa kita boleh mencontoh atau meniru teman, sodara atau siapapun asalkan itu hal yang baik, dengan teguran halus, serta memberi reaward untuk anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada kuis dari guru. Hal tersebut dilakukan agar proses pengelolaan pembelajaran kelas berjalan efektif.

⁹¹ Asmadawati, “Keterampilan Mengelola Kelas”, Jurnal Logaritma, Vol 2, No 2, 2014, hlm 8-9.

⁹² Aziz Nuri dan Ahmad Shofiyuddin Ichsan “Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial Di Ngawi Jawa Timur” Al-adzka Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.10 No 1, Juni 2020, hlm 4.

Dalam pembelajaran Tematik mengenai pengelolaan manajemen kelompok (Pemecahan masalah kelompok) atau disebut dengan pendekatan pemecahan masalah kelompok, saat mengatasi masalah dalam mengelola kelas, guru-guru kelas rendah memanfaatkan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar yang optimal. Guru Kreatif membuat media pembelajaran sendiri, rutin memberi tugas kepada anak baik individu maupun kelompok tujuannya agar terjalin kerja sama antar siswa satu dengan siswa lainnya. Selain itu, guru senantiasa memulihkan semangat peserta didik ketika sedang belajar dengan ice breaking, jika anak kurang semangat dalam belajar maka guru akan kesulitan dalam mengelola kelas.

keterampilan guru dalam mengelola kelas yang terakhir yang berkaitan dengan pengembangan dan usaha pengendalian kondisi belajar yang optimal adalah dengan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menyebabkan masalah. Peneliti mendapati data di sekolah terkait ketika ada peserta didik yang membuat masalah guru telah mampu mengidentifikasi dan secepatnya menindaklanjuti dengan melakukan perbaikan dan pengendalian ke dalam kondisi yang semestinya. Karena jika tidak di tindaklanjuti akan berdampak pada kondisi pembelajaran di kelas dan akan mengganggu fokus peserta didik yang lain. Guru bisa memakai beberapa cara untuk mengendalikan tingkah laku yang terjadi seperti mencari dulu apa penyebab ketidakpatuhan anak cara ini bisa dilakukan dengan mencari informasi kepada orang tua peserta didik, kemudian menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi, memberi teguran secara halus dan yang terakhir menasehatinya. Kemudian jika seorang guru mampu menanamkan pengendalian diri yang baik pula kepada peserta didiknya tentu hal ini akan mempermudah dalam pelaksanaan proses pembelajaran, selain itu peserta didik jadi mempunyai karakter diri yang baik dan lebih menghargai diri sendiri serta orang lain.⁹³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrah Nurngaeni, dimana keterampilan guru dalam

⁹³ Zulfah, "Karakter: Pengendalian Diri", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1, No 1, Juni 2021, hlm 29.

mengelola kelas dilakukan dengan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fitrah Nurngaeni pengelolaan kelas dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan abad 21 atau disebut juga dengan 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*).⁹⁴ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu Abdul Halik, dimana guru berusaha menciptakan serta mengendalikan kondisi belajar supaya lebih optimal seperti penekanan terhadap hal-hal positif dan berusaha mengembalikan fokus peserta didik ketika terjadi keributan dengan memberikan aba-aba, ataupun teguran ringan. Oleh karena itu sifat dari penelitian yang peneliti lakukan ini yaitu untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.⁹⁵

⁹⁴ Dwi Fitrah Nurngaeni, "*Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Muhammadiyah Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

⁹⁵ Lalu Abdul Halik, "*Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NW Badrussalam Sekarbela Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*", (Mataram: UIN Mataram, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran tematik di kelas rendah MIM Wirasana dilakukan dengan dua cara, yang pertama, yaitu menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dimana seorang guru menunjukkan sikap tanggap dan juga memberikan perhatian. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku guru terhadap peserta didik dimana secara sadar dan tanggap terhadap apa yang dilakukan peserta didik guru juga harus mengerti keadaan siswanya, dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas, guru harus bisa memberi dan membagi perhatian secara menyeluruh terhadap peserta didik perhatian yang diberikan berupa perhatian secara verbal maupun visual. Serta yang terakhir yaitu menyiagakan dan memusatkan perhatian peserta didik, mengadakan ice breaking dan pemberian penguatan positif dan negatif.

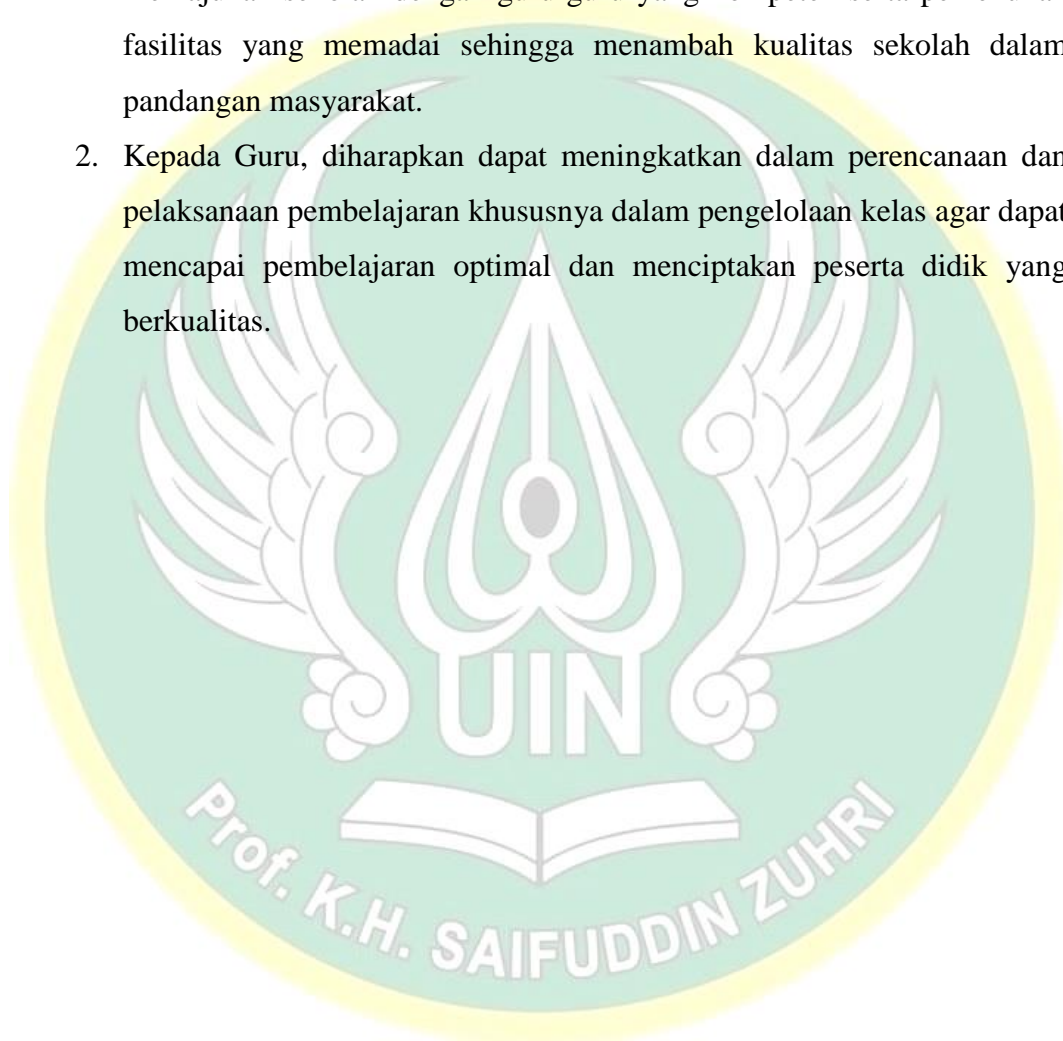
Yang kedua, yaitu pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Suatu upaya mengembalikan kondisi belajar mengajar apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang guru ketika menemukan masalah pada saat kegiatan belajar mengajar mampu memecahkan masalah tersebut. Seperti dengan modifikasi tingkah laku peserta didik dengan cara berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, menggunakan metode pemecahan masalah kelompok untuk mengendalikan kondisi belajar dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menyebabkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas rendah di MI Muhammadiyah Wirasana Kabupaten Purbalingga telah melaksanakan beberapa upaya dalam keterampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik sebagai salah satu usaha untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Muhammadiyah Wirasana terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, diharapkan terus melakukan perbaikan dan memajukan sekolah dengan guru-guru yang kompeten serta pemenuhan fasilitas yang memadai sehingga menambah kualitas sekolah dalam pandangan masyarakat.
2. Kepada Guru, diharapkan dapat meningkatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas agar dapat mencapai pembelajaran optimal dan menciptakan peserta didik yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arafat Maulana Lubis & Nashran azizan. 2020. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Asmadawai. (2014). *Keterampilan Mengelola Kelas*. *Jurnal Logaritma*. Vol. 2 No. 2.
- Azman, Zainal. (2020). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Edification*, Vol. 2 No. 2.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Rangkuman Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, BSNP, Jakarta, 2006.
- Damanik Rabukit, dkk. 2021. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gafur, Abdul & Fita Mustafida. (2019). *Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di SD/MI*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1 No. 2.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasanuddin, Muhammad Idris. (2020). *Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2 No. 2.
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching (Melatih Keterampilan Dasar Mengajar)*. Yogyakarta: Azwaja Pressindo.
- Isbadrianyas, Nafi, dkk. (2016). *Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan : Teori Penelitian dan Pengembangan*, Vol 1, No 5, hlm 930.
- Johar, Rahmah & Latifah Hanum. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. 2021. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kadarwati Ani, dkk. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Kadir, St Fatimah. (2014). *Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 7 No. 2.
- Malawi, Ibadullah & Ani Kadarwati. 2017. *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mansyur. (2017). *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru*. Jurnal El-Ghiroh, Vol. 12 No. 1.
- Novita, Mona. (2017). *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Pendidikan Islam*. Jurnal Nur El-Islam, Vol. 4 No. 2.
- Nuri, Aziz & Ahmad Shofiyuddin Ichsan. (2020). *Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial Di Ngawi Jawa Timur*. Al-adzka Jurnal Ilmiah PGMI, Vol.10 No. 1.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Pratama, Irja Putra. *Manajemen Kelas (Peran Guru, Problem dan Solusinya)*. Jurnal Tazkirah. Vol 5, No 1.
- Putra, Eka Aryista, dkk. (2019). *Keterampilan Guru Mengelola Kelas Pada Proses Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu. Vol. 1 No. 1.
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Roqib, Mohammad & Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Rusmaini. 2019. *Kemampuan Dasar mengajar*. Banten: Unpam Press.
- Safitri, Eka & Uep Tatang, (2016). *Keterampilan mengajar guru dan Motivasi siswa sebagai determinan hasil belajar siswa*. jurnal pendidikan manajemen perkantoran Vol 1 No 1.
- Saud, Udin Syaefudin. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Shaleh Muhammad, dkk. 2019. *Desain Pembelajaran Tematik Itegratif Jenjang MI/SD*. Yogyakarta: K-Media.

- Sidiq, Umar & Moh Miftachul Choir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. (2020). *Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Kelas Rendah*. Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 4 No. 2.
- Sunhaji. (2014). *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2.
- Supriyadi. 2015. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Toharudin, Mohammad. 2020. *Buku Ajar Manajemen Kelas*. Klaten: Lakeisha.
- Wahyu Hidayat, dkk. (2020). *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 14 No. 1.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Widyastuti, Dewi Dyah. (2020). *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jurnal Mitra Manajemen, Vol 2 No 5.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulfah. (2021). *Karakter: Pengendalian Diri*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No. 1.
- Pratama, Irja Putra. *Manajemen Kelas (Peran Guru, Problem dan Solusinya)*. Jurnal Tazkirah. Vol 5, No 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian, yaitu MI Muhammadiyah Wirasana.
2. Pengamatan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Muhammadiyah Wirasana.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Wirasana

1. Perkenalan (nama, umur, sejak kapan menjadi bagian keluarga di MI Muhammadiyah dan jabatan di sekolah saat ini)?
2. Bisa tolong dijelaskan mengenai deskripsi singkat dan profil tentang MI Muhammadiyah Wirasana?
3. Apa peran kepala madrasah dalam pengelolaan kelas?

Guru-guru Kelas Rendah MI Muhammadiyah Wirasana

1. Perkenalan (nama, umur, sejak kapan menjadi bagian keluarga di MI Muhammadiyah dan jabatan di sekolah saat ini)?
2. Menurut bapak/ibu, pengelolaan kelas itu apa?
3. Bagaimana keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terutama dilihat dari komponen pengelolaan kelas, yang terbagi menjadi:

No	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1.	Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (Bersifat preventif)	Menunjukkan sikap responsif	Dalam pembelajaran bagaimana cara guru menunjukan sikap tanggap terhadap siswa contohnya terhadap gangguan siswa, pertanyaan siswa, dan lainnya?

		Memberikan perhatian	Bagaimana cara guru membagi perhatian kepada siswanya agar mereka merasa guru adil dalam memberi perhatian?
		Memusatkan perhatian kelompok	Bagaimana cara guru memusatkan perhatian misalnya menyiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, dan saat siswa kurang kondusif di kelas?
2.	Keterampilan Pengelolaan Kelas yang berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal (Represif)	Modifikasi tingkah laku	Bagaimana cara guru memodifikasi tingkah laku siswa agar berdampak positif bagi siswa tersebut? Seperti mengingatkan terkait perilaku siswa.
		Pengelolaan Manajemen Kelompok (Pemecahan masalah kelompok)	Ketika ada masalah di dalam kelas bagaimana cara guru mengatasinya?
		Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah	Apakah guru sudah tau adakah di kelas siswa yang suka membuat masalah dan jika ada bagaimana cara melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan mengendalikan kondisi yang semestinya?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MI Muhammadiyah Wirasana.
2. Kurikulum yang berlaku di MI Muhammadiyah Wirasana.
3. Foto kegiatan pembelajaran di kelas rendah MI Muhammadiyah Wirasana.



Lampiran 2

Hasil Wawancara

- Nama** : Salamun S.Pd.I
- Jabatan** : Kepala Madrasah
- Hari/ Tanggal** : 27 Juli 2022
- Pukul** : 10.00 WIB
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb pak.
- Informan : Wa'alaikumussalam wr wb
- Peneliti : Bagaimana kabarnya pak? Mohon maaf saya mengganggu waktu bapak.
- Informan : Alhamdulillah baik mba. Oh ngga papa, gimana? Ada yang bisa saya bantu mba?
- Peneliti : Begini pak, saya mau tanya-tanya mengenai beberapa hal di MI Muhammadiyah Wirasana ini.
- Informan : Oh.. yaa, bagaimana?
- Peneliti : Pertama saya ingin bertanya mengenai deskripsi singkat dan profil tentang MI Muhammadiyah Wirasana seperti apa ya pak?
- Informan : MI Muhammadiyah Wirasana adalah sekolah swasta setara SD dengan akreditasi A yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Siswa di MI Muhammadiyah Wirasana seluruhnya berjumlah.... Sedangkan tenaga kependidikan di MI Muhammadiyah Wirasana berjumlah...., untuk output atau alumni siswa-siswi MI Muhammadiyah Wirasana banyak yang melanjutkan ke

jenjang SMP/ MTs baik negeri ataupun swasta hingga melanjutkan sampai pada perguruan tinggi negeri yang mana beberapa dari yang sudah lulus kuliah mengabdikan dirinya di MI Muhammadiyah Wirasana kembali.

Peneliti : Lalu untuk urusan pengelolaan kelas apa peran bapak di dalamnya?

Informan : untuk urusan pengelolaan kelas saat pembelajaran di tiap kelas saya serahkan sepenuhnya kepada wali kelas masing-masing, peran saya disini yaitu dalam penyediaan keperluan bahan ajar siswa dan segala hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran, namun ada beberapa sarana prasarana yang harusnya bisa digunakan sebagai media pembelajaran tetapi kurang lengkap dan beberapa mengalami kerusakan dan perlu diperbaiki atau diganti.

Peneliti : Alhamdulillah sudah cukup pak. terima kasih banyak atas waktunya, wassalamu'alaikum wr.wb.

Informan : Sama-sama, kurang dan lebihnya nanti bisa disempurnakan dengan guru yang lain. Wa'alaikumussalam wr.wb.

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Nama : Ana Azizatul Chamidah, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Kelas I

Hari/ Tanggal : 28 Juli 2022

Pukul : 09.00 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb bu.

Informan : Wa'alaikumussalam wr wb

Peneliti : Bagaimana kabarnya bu? Mohon maaf saya mengganggu waktu ibu.

Informan : Alhamdulillah baik mba. Oh ngga papa, gimana? Ada yang bisa saya bantu mba?

Peneliti : Begini bu, saya mau tanya-tanya mengenai pengelolaan kelas yang ibu lakukan berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas.

Informan : Oh ya, bagaimana?

Peneliti : Pertama, berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama yaitu berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sub aspek menunjukkan sikap tanggap, Dalam proses mengajar bagaimana cara guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa contohnya terhadap gangguan siswa, pertanyaan siswa, dan lainnya?

Informan : Saya sebagai pendidik ketika mengajar harus bisa menunjukkan sikap yang tanggap terhadap peserta didik kita, memahami tentang keadaan peserta didik. Baik dari kegiatan mereka (para siswa) yang lagi ngapain, memperhatikan pembelajaran atau tidak. Untuk bisa

mengerti bahwasannya peserta didik sedang melakukan hal apa dan memperhatikan pembelajaran atau tidak, saya bisa melakukan hal-hal seperti memandang siswa secara seksama, gerak berkeliling ruang kelas mendekati siswa satu persatu contohnya jika ada siswa yang bertanya kepada saya.

Peneliti : Pertanyaan kedua, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama dari sub aspek memberikan perhatian, Bagaimana cara guru membagi perhatian kepada siswanya agar mereka merasa guru adil dalam memberi perhatian?

Informan : Untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dalam kelas saya, terutama untuk anak yang memang harus mendapat perhatian khusus saya letakan tempat duduknya di bagian paling depan, contohnya dalam kelas saya ada anak yang matanya minus, dan ada anak yang notabennya belum mampu untuk berada di kelas 1 tetapi secara umur dan keinginan anak itu sendiri ingin berada di kelas 1, nah otomatis anak tersebut tentu mendapat perhatian khusus dan saya minta untuk duduk di depan, bukan berarti saya membedakan. Setelah itu saya selalu keliling ruangan kelas, jadi kan anak akan merasa nyaman dan merasa terlindungi oleh gurunya.

Peneliti : Pertanyaan ketiga, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama dari sub aspek memusatkan perhatian kelompok, Bagaimana cara guru memusatkan perhatian misalnya menyiagakan siswa sebelum memulai pembelajaran, dan saat siswa kurang kondusif di kelas?

Informan : Cara menyiagakan dan memusatkan perhatian siswa sebelum saya menyampaikan materi, yaitu dengan cara

mengajak peserta didik untuk ice breaking misalnya tepuk anak soleh, dan ketika saat saya menyampaikan materi ada anak yang bermain sendiri saya mengatakan tepuk satu, atau mengatakan hay dan dijawab hallo oleh peserta didik. Yang kedua saya sudah memberikan instruksi atau petunjuk yang jelas ketika ada tugas yang haarus dilakukan peserta didik.

Peneliti : baik ibu terimakasih banyak, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua yaitu berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal sub aspek modifikasi tingkah laku, pertanyaan pertama bagaimana cara guru memodifikasi tingkah laku siswa agar berdampak positif bagi siswa tersebut?, seperti memngingatkan terkait perilaku siswa.

Informan : Cara saya dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yakni dengan cara contohnya ketika ada salah satu anak yang malas menulis biasanya saya tunjukan dan berikan penjelasan kepada peserta didik yang lain misalnya sekarang coba anak-anak lihat ini apakah ini harus ditiru atau tidak, kemudian anak menjawab jangan bu guru. Nah selanjutnya saya beri penjelasan bahwa kita boleh mencontoh atau meniru teman, sodara atau siapapun asalkan itu hal yang baik.

Peneliti : Pertanyaan kedua, masih dari aspek komponen pengelolan kelas yang kedua dari sub aspek Pemecahan masalah kelompok, Ketika ada masalah di dalam kelas bagaimana cara guru mengatasinya?

Informan : Cara saya dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan saya rutin memberi tugas kepada

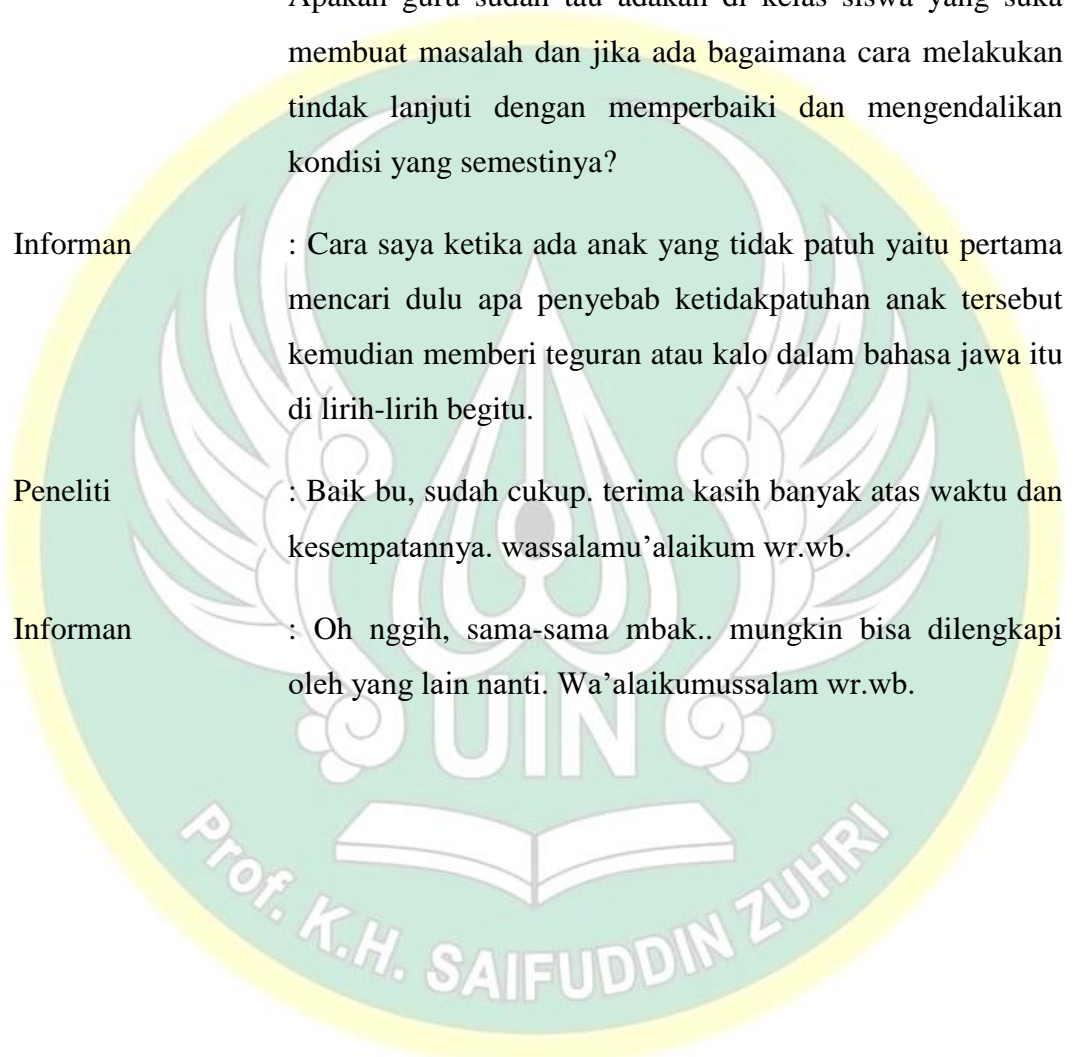
anak baik individu maupun kelompok dan selalu memulihkan semangat anak ketika sedang belajar.

Peneliti : pertanyaan terakhir, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua dari sub aspek Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah, Apakah guru sudah tau adakah di kelas siswa yang suka membuat masalah dan jika ada bagaimana cara melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan mengendalikan kondisi yang semestinya?

Informan : Cara saya ketika ada anak yang tidak patuh yaitu pertama mencari dulu apa penyebab ketidakpatuhan anak tersebut kemudian memberi teguran atau kalo dalam bahasa jawa itu di lirik-lirik begitu.

Peneliti : Baik bu, sudah cukup. terima kasih banyak atas waktu dan kesempatannya. wassalamu'alaikum wr.wb.

Informan : Oh nggih, sama-sama mbak.. mungkin bisa dilengkapi oleh yang lain nanti. Wa'alaikumussalam wr.wb.



Nama : **Dwi Nurngaeni, S.Pd.**

Jabatan : **Guru Kelas II**

Hari/ Tanggal : **28 Juli 2022**

Pukul : **09.35 WIB**

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb bu.

Informan : Wa'alaikumussalam wr wb

Peneliti : Bagaimana kabarnya bu? Mohon maaf saya mengganggu waktu ibu.

Informan : Alhamdulillah. Ada yang bisa saya bantu mba?

Peneliti : Begini bu, saya mau tanya-tanya mengenai pengelolaan kelas yang ibu lakukan berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas.

Informan : Oh ya, bagaimana?

Peneliti : Pertama, berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama yaitu berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sub aspek menunjukkan sikap tanggap, Dalam proses mengajar bagaimana cara guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa contohnya terhadap gangguan siswa, pertanyaan siswa, dan lainnya?

Informan : Cara saya memberikan tanggapan atau respon ketika dalam pembelajaran ada anak yang bertanya atau kadang sekedar ingin cerita sesuatu dan biasanya mendekat ke meja guru kemudian saya dengarkan dengan baik apa yang mereka tanyakan atau katakana, dan biasanya saya keliling

kelas untuk memperhatikan apakah siswa sedang mengerjakan tugas atau malah bermain sendiri.

Peneliti : Pertanyaan kedua, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama dari sub aspek memberikan perhatian, Bagaimana cara guru membagi perhatian kepada siswanya agar mereka merasa guru adil dalam memberi perhatian?

Informan : Bentuk saya membagi perhatian kepada peserta didik yaitu dengan berkeliling kelas dan memperhatikan satu persatu kegiatan yang sedang dilakukan peserta didik.

Peneliti : Pertanyaan ketiga, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama dari sub aspek memusatkan perhatian kelompok, Bagaimana cara guru memusatkan perhatian misalnya menyiagakan siswa sebelum memulai pembelajaran, dan saat siswa kurang kondusif di kelas?

Informan : Ketika dalam proses pembelajaran kok ada peserta didik yang rewel dan bermain sendiri atau tidak memperhatikan pembelajaran biasanya saya adakan ice breaking karena mungkin anak sedang bosan makanya kadang bereaksi atau bertingkah dan bermain sendiri atau bahkan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi dalam belajar.

Peneliti : baik ibu terimakasih banyak, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua yaitu berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal sub aspek modifikasi tingkah laku, pertanyaan pertama bagaimana cara guru memodifikasi tingkah laku siswa agar berdampak positif bagi siswa tersebut?, seperti mengingatkan terkait perilaku siswa.

- Informan : Cara saya dalam memodifikasi tingkah laku peserta didik yaitu dengan ketika ada anak yang berbuat tidak baik saya tegur dan nasehati kemudian saya tunjukkan kepada peserta didik lain dan saya jelaskan bahwa hal itu tidak baik untuk ditiru.
- Peneliti : Pertanyaan kedua, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua dari sub aspek Pemecahan masalah kelompok, Ketika ada masalah di dalam kelas bagaimana cara guru mengatasinya?
- Informan : Cara saya sama seperti ketika anak sudah mulai tidak kondusif yaitu dengan mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking agar semangat belajar mereka kembali pulih.
- Peneliti : pertanyaan terakhir, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua dari sub aspek Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah, Apakah guru sudah tau adakah di kelas siswa yang suka membuat masalah dan jika ada bagaimana cara melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan mengendalikan kondisi yang semestinya?
- Informan : Di kelas saya ada anak yang tidak naik kelas yang dimana dulunya dia berkelakuan kurang baik tetapi sekarang anak itu sudah berubah jadi tugas saya bagaimana saya menjaga kelakuan baik anak tersebut yaitu dengan menasehatinya terus agar dipertahankan kelakuan baik tersebut.
- Peneliti : Baik bu, sudah cukup. terima kasih banyak atas waktu dan kesempatannya. wassalamu'alaikum wr.wb.
- Informan : Oh nggih, sama-sama mba.

- Nama** : Ambarwati Isnaeningsi, S.Pd.I.
- Jabatan** : Guru Kelas III
- Hari/ Tanggal** : 28 Juli 2022
- Pukul** : 10.00 WIB
- Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb bu.
- Informan : Wa'alaikumussalam wr wb
- Peneliti : Bagaimana kabarnya bu? Mohon maaf saya mengganggu waktu ibu.
- Informan : Alhamdulillah. Ada yang bisa saya bantu mba?
- Peneliti : Begini bu, saya mau tanya-tanya mengenai pengelolaan kelas yang ibu lakukan berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas.
- Informan : Oh ya, bagaimana?
- Peneliti : Pertama, berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama yaitu berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sub aspek menunjukkan sikap tanggap, Dalam proses mengajar bagaimana cara guru menunjukkan sikap tanggap terhadap siswa contohnya terhadap gangguan siswa, pertanyaan siswa, dan lainnya?
- Informan : cara saya merespon atau memberi tanggapan ketika pembelajaran dikelas yaitu dengan pengalihan topic dan mendekati peserta didik contohnya jika ada peserta didik yang bertanya kepada saya, dan bisa dengan cara memberi reaksi atau teguran terhadap gangguan dan ketidakacuhan siswa.

- Peneliti : Pertanyaan kedua, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama dari sub aspek memberikan perhatian, Bagaimana cara guru membagi perhatian kepada siswanya agar mereka merasa guru adil dalam memberi perhatian?
- Informan : Saya menerapkan sistem 1 hari fokus 1 atau 2 anak yang diberi perhatian khusus, dan biasanya saya dapat memberikan komentar, penjelasan, meskipun saya sedang memimpin dan membantu peserta didik yang lain.
- Peneliti : Pertanyaan ketiga, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang pertama dari sub aspek memusatkan perhatian kelompok, Bagaimana cara guru memusatkan perhatian misalnya menyiagakan siswa sebelum memulai pembelajaran, dan saat siswa kurang kondusif di kelas?
- Informan : cara saya memusatkan perhatian peserta didik kepada saya ketika pembelajaran yaitu dengan ice breaking, saya juga memberikan penguatan yang positif dan negatif ketika ada peserta didik yang mengganggu proses pembelajaran, penguatan yang positif misalnya dengan memberikan senyuman atau pujian. Sedangkan untuk penguatan yang negatif bisa dilakukan dengan cara teguran atau nasehat secara halus.
- Peneliti : baik ibu terimakasih banyak, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya berkaitan dengan aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua yaitu berkaitan dengan pengembangan dan pengendalian kondisi belajar yang optimal sub aspek modifikasi tingkah laku, pertanyaan pertama bagaimana cara guru memodifikasi tingkah laku siswa agar berdampak positif bagi siswa tersebut?, seperti mengingatkan terkait perilaku siswa.

- Informan : Cara saya untuk memodifikasi tingkah laku peserta didik saya yaitu dengan berkomunikasi secara baik dengan anak dan menganalisis perilaku anak yang mengalami masalah atau kesulitan , mengingatkan agar tetap menaati peraturan kelas, memotivasi anak agar selalu giat belajar, memberi pujian dan memberi reward untuk anak yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan jika ada kuis dari guru.
- Peneliti : Pertanyaan kedua, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua dari sub aspek Pemecahan masalah kelompok, Ketika ada masalah di dalam kelas bagaimana cara guru mengatasinya?
- Informan : Cara saya dalam mengelola pemecahan masalah kelompok bisa dilakukan dengan memulihkan semangat anak didik dalam belajar, jika anak kurang semangat dalam belajar maka guru akan kesulitan dalam mengelola kelas
- Peneliti : pertanyaan terakhir, masih dari aspek komponen pengelolaan kelas yang kedua dari sub aspek Menemukan dan memecahkan perilaku yang menyebabkan masalah, Apakah guru sudah tau adakah di kelas siswa yang suka membuat masalah dan jika ada bagaimana cara melakukan tindak lanjut dengan memperbaiki dan mengendalikan kondisi yang semestinya?
- Informan : Alhamdulillah di kelas saya tidak ada anak yang nakal lah istilahnya hanya saja ya ada beberapa anak yang kadang itu tidak memperhatikan pembelajaran malah sibuk mainan sendiri cara saya mengatasinya yaitu dengan dekati secara personal anak tersebut dan menasehati nya supaya tidak lagi seperti itu.

Peneliti : Baik bu, sudah cukup. terima kasih banyak atas waktu dan kesempatannya. wassalamu'alaikum wr.wb.

Informan : Oh nggih, sama-sama mba.



Lampiran 3

Profil MI Muhammadiyah Wirasana

BAB II

KARAKTERISTIK MADRASAH

A. PROFIL MADRASAH

Profil MI Muhammadiyah Wirasana selengkapnya dapat disajikan sebagai berikut :

- a. Identitas Madrasah
- b. Visi, Misi dan Rencana Strategis
- c. Kondisi Gedung / Ruang Kelas
- d. Keadaan Siswa
- e. Keadaan guru / Penjaga
- f. Tingkat Kelulusan
- g. Susunan Komite Madrasah
- h. Struktur Organisasi

a. Identitas Madrasah

- | | |
|--------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama Madrasah | : MI Muhammadiyah Wirasana |
| 2. NSM | : 111233030061 |
| 3. NPSN | : 60710659 |
| 4. Alamat madrasah | : Jl. Tentara Pelajar No.51 Wirasana |
| Kelurahan | : Wirasana |
| Kecamatan | : Purbalingga |
| Kabupaten | : Purbalingga |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| 5. Nama Yayasan | : Muhammadiyah |
| 6. Status sekolah | : Swasta |
| 7. Tahun Beroperasi | : 1964 |
| 8. Status Tanah | : Wakaf |
| 9. Nama Kepala Madrasah | : Salamun,S.Pd.I |
| 10. No. SK Kepala Madrasah | : |
| 11. Masa Kerja Kepala Madrasah | : 4 Tahun |

b. Visi, Misi dan Rencana strategis

1. Visi Madrasah

Terbentuknya Generasi Muslim Yang Berahlak Mulia, Berilmu, serta bertanggungjawab

2. Misi Madrasah

- a. Menanamkan pendidikan dasar Agama Islam yang yakin dan mantap
- b. Membiasakan berperilaku yang baik dan berahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknol (IPTEK) dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada
- d. Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif
- e. Menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman, sikap kemandirian dan kecakapan emosiaonal.
- f. Menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

3. Rencana strategis

- Melengkapi sarana pembelajaran.
- Mengadakan tambahan jam pelajaran / les
- Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan terhadap siswa dan wali murid
- Membudayakan kegiatan Ekstrakurkuler, Tahfid, Qiroah, Tahsin, Hadroh, pramuka, tapak suci, Drumband. Dan Olah Raga
- Melaksanakan / mengikuti pembinaan profesional guru.

c. Kondisi Gedung

MIM WIRASANA mempunyai 16 ruang, masing – masing 12 ruang kelas, 1 ruang Kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang Laborat Kompute, dan Kantin Pedagang.

d. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MIM Pesayangan pada tahun pelajaran 2020/ 2021

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
			Laki - laki	Perempuan	
1	I	2	31	29	60
2	II	2	34	30	64
3	III	2	38	24	62
4	IV	2	29	35	64
5	V	2	29	24	53
6	VI	2	32	20	52
Jumlah		12	193	162	355

e. Keadaan Guru dan Penjaga

No	Nama / NIP	L / P	Pend. Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas	Status
1.	Salamun, S Pd I NIP. -	L	S1	Kepala Madrasah	-	GBPNS
2.	Eli Fitriyah, S.Sos.I NIP.	P	S1	Guru Kelas	VI	PNS
3.	Ana Azizatul Chamidah, S.Pd.I NIP.	L	S1	Guru Kelas	III	PNS
4.	Fedi Rosida Johansyah, S.Pd.I NIP.	L	S1	Guru Kelas	VI	PNS
5.	Siti Nur Azizah, S.Ag NIP. -	P	S1	Guru Kelas	I	GBPNS
6.	Sri Sulami, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Kelas	V	GBPNS
7.	Ambarwati Isnainingsih, S.Pd.I NIP.	P	S1	Guru Kelas	V	GBPNS
8.	Intan Listrianingsih, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Kelas	I	GBPNS
9.	Tika Rahayu, S.Pd NIP.	P	S1	Guru Kelas	II	GBPNS
10.	Syeh Mikhfaturrizaq, S.Ag NIP. -	L	S1	Guru Kelas	IV	GBPNS

11.	Leni Widayati, S.Pd NIP.	P	SI	Guru Kelas	III	GBPNS
12.	Dwi Fitrah Nurngaeni, S.Pd NIP.	P	SI	Guru Kelas	II	GBPNS
13.	Eri Wahyuni, S.Pd NIP.	P	SI	Guru Mapel	IV dan V	GBPNS
14.	Fahmi Asrori, S.Pd.I NIP.	L	SI	Guru Mapel	IV dan V	GBPNS
15.	Yatno NIP. -	L	SLTA	Tenaga Administrasi	-	Karyawan
16.	Badri	L	SLTP	Penjaga		Karyawan
17.	Sunar	L	SLTP	Satpam		Karyawan

f. Tingkat Kelulusan

Tingkat kelulusan peserta ujian sekolah SD/MI MIM WIRASANA pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah lulus 100% dari 52 siswa


g. Susunan Komite Madrasah

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H Kamhar, S.Pd.I	Ketua	
2.	H Imam Subandi	Wakil Ketua	
3.	Suprianto, S.Sos.	Sekretaris	
4.	H Badri, S.Pd.I	Bendahara	
5.	H Muhammad Jaroh	Anggota	
6.	Muhammad Misrin	Anggota	
7.	H Muhammad Muqodas, S.Ag.	Anggota	

h. Struktur Organisasi

**STRUKTUR ORGANISASI
MI MUHAMMADIYAH WIRASANA**

No	Nama	Jabatan	Unsur	Alamat
1	H Baderi, S Ag	Ketua	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wirasana	Wirasana
2	Salamun, S Pd I	Wk Sekretaris	Kepala Madrasah	Gembong
3	H Mustofa, S Pd	Wk Ketua	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wirasana	Wirasana
4	H Kamhar, S Pd I	Bendahara	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wirasana	Wirasana
5	Agus Prasetyo, S.E.	Wk Bendahara	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Wirasana	Wirasana
6	H Bustami, S Pd	Anggota	Tokoh Masyarakat	Wirasana
7	Sunardi	Anggota	Tokoh Masyarakat	Wirasana
8	Muhammad Yasrun	Anggota	Tokoh Masyarakat	Wirasana
9	Aris Hananto	Anggota	Tokoh Masyarakat	Wirasana
10	Tika Rahayu, S Pd	Anggota	Wali Murid	Wirasana
11	Sunar	Anggota	Wali Murid	Wirasana

Purbalingga, ^{12 Juli} 2020
Kepala Madrasah

SALAMUN, S.Pd.I
NIP. -

BAB IV
STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Struktur Kurikulum 2020

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum tiap mata pelajaran dituangkan dalam bentuk Kompetensi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Perpekan					
		I	II	III	IV	V	VI
KELOMPOK A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	4	4	4
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam				3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
KELOMPOK B							
1	Seni Budaya dan Prakarya*	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
3	Muatan Lokal*						
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
	c. Muhammadiyah	2	2	2	2	2	2
Jumlah		34	36	40	43	43	43

Lampiran 4

Foto Kegiatan Belajar Mengajar



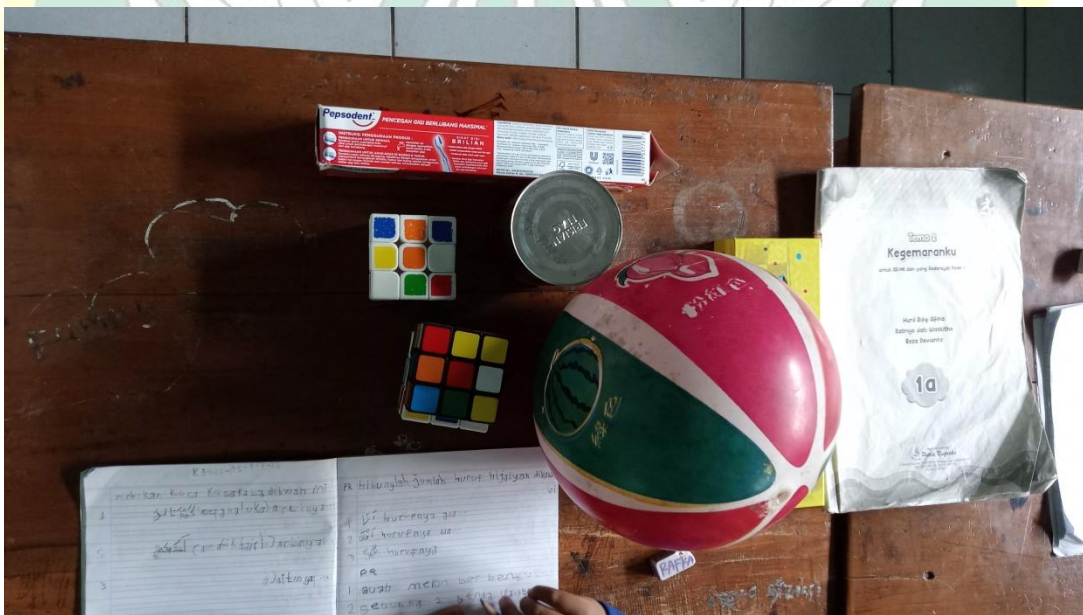
Gambar 1. Proses pembelajaran di kelas I



Gambar 2. Proses pembelajaran di kelas II



Gambar 3. Proses pembelajaran di kelas III



Gambar 4. Contoh alat peraga bangun ruang



Gambar 5. Wawancara dengan kepala madrasah



Gambar 6. Wawancara dengan guru kelas I




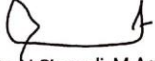


Gambar 7. Wawancara dengan guru kelas II



Gambar 8. Wawancara dengan guru kelas III

Lampiran 5

Surat Rekomendasi Seminar Proposal

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</p>
<p>REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</p>	
<p>Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:</p>	
Nama	: Puput Ikhtiar
NIM	: 1817405170
Semester	: 7
Jurusan/Prodi	: PGMI
Tahun Akademik	: 2018
Judul Proposal Skripsi	: Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga
<p>Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.</p> <p>Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Mengetahui, Ketua Jurusan/prodi PGMI</p>  <p>Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004</p>	<p>Purwokerto, 30 Desember 2021</p> <p>Dosen Pembimbing</p>  <p>Dr. H. Rohmad, M.Pd. NIP. 19661222 199103 1 002</p>
	<p>IAIN.PWT/FTIK/05.02 Tanggal Terbit : diisi tanggal No. Revisi : 0</p>

Lampiran 6

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor e.001 /Un.19/FTIK.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENGATASI KENDALA PEMBELAJARAN DARING DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH PENARUBAN PURBALINGGA.**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Puput Ikhtiar
 NIM : 1817405170
 Semester : VII (tujuh)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan




Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP.19701010 200003 1 004

Purwokerto, 10 Januari 2022
 Penguji

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
 NIP. 19840520 20153 1 006

Lampiran 7

Surat izin Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id</small>
	15 November 2021

Nomor : B-.e.259/Un.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/11/2021
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
 Yth. Kepala MI Muhammadiyah Wirasana
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Puput Ikhtiar
2. NIM : 1817405170
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022


Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : Kepala MI Muhammadiyah Wirasana
3. Tanggal Obsevasi : 9 s/d 30 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Wakil Dekan I
 Ketua Jurusan PGMI



Dr. H. Siswadi, M.Ag
 NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
 Arsip.

Lampiran 8

Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1423/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

20 Juli 2022

Kepada
 Yth. Kepala MIM Wirasana
 Kec. Purbalingga
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Puput Ikhtiar |
| 2. NIM | : 1817405170 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Jl. Peltu slamet wirasana rt 04 rw 01 |
| 6. Judul | : Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran tematik kelas rendah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------------|
| 1. Obyek | : Kepala Madrasah, guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : MIM Wirasana |
| 3. Tanggal Riset | : 21-07-2022 s/d 20-09-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Muhdi

Tembusan :

1. Penelitian tahap skripsi

Lampiran 9

Surat Keterangan Riset



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MI MUHAMMADIYAH WIRASANA
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA
STATUS TERAKREDITASI "A"**
Alamat: Jl. Tentara Pelajar No. 51 Purbalingga Kode Pos 53318
E-mail: mimwirasanapurbalingga@yahoo.com Telp.(0281)6599610

SURAT KETERANGAN

Nomor: 117/MIM/VIII/061/2022

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof. K.H. Saefuddin Zuhri Purwokerto Nomor B-e067/Un.19/WD1 FTIK.pp.05.3/1/2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah Wirasana dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Puput Ikhtiar
NIM : 1817405170
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Wirasana dengan skripsi berjudul: Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI Muhammadiyah Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Terhitung mulai 21 Juli 2022s/d 21 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 15 September 2022

Kepala MI Muhammadiyah Wirasana

Salamun, S.Pd.I.

NBM. 1210717

Lampiran 10

Surat Rekomendasi Munaqosah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: Puput Ikhtiar
NIM	: 1817405170
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun	: 2018
Judul Skripsi	: Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada
	: Pembelajaran Tematik Di Kelas Rendah Madrasah
	: Ibtidaiyah Muhammadiyah Wirasana Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
 Tanggal : 20 September 2022

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
 NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. H. Rohmad, M.Pd.
 NIP. 199661222 199103 1 002

Lampiran 11

Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.2283 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Puput Ikhtiar
 NIM : 1817405170
 Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Juni 2022
 Nilai : B(74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Dr. Suparjo, M.A.
 19730717 199903 1 001



Lampiran 12

Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3172/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : PUPUT IKHTIAR

NIM : 1817405170

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.

Purwokerto, 20 September 2022
Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 13

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-1277/Un.19/UPT,Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that
 Name : **PUPUT IKHTIAR**
 Place and Date of Birth : **Purbalingga, 4 Oktober 2000**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test, organized by : **13 Juni 2022**
 Technical Implementation Unit of Language on :
 with obtained result as follows :
 Listening Comprehension: **47** Structure and Written Expression: **43** Reading Comprehension: **46**
 فهم السموع : **47** فهم العبارات والتراكيب : **43** فهم المقروء : **46**
Obtained Score : 455
 فهم العبارات والتراكيب : **43** فهم المقروء : **46**
Obtained Score : 455

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بورونكو.

13 Juni 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

UNIN PURWOKERTO



Lampiran 14

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.unsaizu.ac.id | www.sib.unsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-1276/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that **منحت إلى**
Name : PUPUT IKHTIAR **الإسم**
Place and Date of Birth : Purbalingga, 4 Oktober 2000 **محل وتاريخ الميلاد**
Has taken : EPTUS **وقد شارك/ت الاختبار**
with Computer Based Test, organized by **على أساس الكمبيوتر**
Technical Implementation Unit of Language on: 13 Juni 2022 **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**
with obtained result as follows **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**
Listening Comprehension: 48 **فهم الاستماع**
Structure and Written Expression: 50 **فهم العبارات والتراكيب**
Reading Comprehension: 53 **فهم المقروء**
Obtained Score : 504 **المجموع الكلي :**

The test was held in UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية، بورونو، 13 Juni 2022

The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 15

Sertifikat BTA/PPI


 IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635824, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12340/16/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : PUPUT IKHTIAR
NIM : 1817405170

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	: 70
# Tartil	: 70
# Imla'	: 70
# Praktek	: 70
# Nilai Tahfidz	: 70



Purwokerto, 16 Jun 2021



 ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1


Lampiran 16

Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPO/4676/IX/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
66-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:


PUPUT IKHTIAR
NIM: 1817405170


Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 04 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.


MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	89 / A
Microsoft Excel	84 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-





Purwokerto, 17 September 2022
 Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP.19801215 200501 1 003



Lampiran 17

Sertifikat PPL II



Lampiran 18

Sertifikat KKN



The certificate is titled "Sertifikat" in large green font. It includes the logos of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto and LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). The certificate number is 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022. It states that the student, PUPUT IKHTIAR (NIM: 1817405170), from the Faculty of Tarbiyah and Education (PGMI), has successfully completed their 49th year of community service (KKN) in 2022 with a grade of 93 (A). The certificate is signed by Dr. H. Ansori, M.Ag. (NIP. 19650407 199203 1 004) on May 30, 2022, in Purwokerto. The official seal of the Ministry of Education, Culture, Religion, and Higher Education of the Republic of Indonesia is also present.

Sertifikat
Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : PUPUT IKHTIAR
NIM : 1817405170
Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PGMI

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **93 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Ketua,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, RELIGI DAN TINGGI
KEMAHANPUAN
REPUBLIK INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Puput Ikhtiar
 Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 04 Oktober 2000
 Alamat : Wirasana RT 04 RW 01, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Suwarto
 Nama Ibu : Mardiaty

B. Pendidikan Formal

1. SD N 1 Kembaran Kulon, tahun lulus : 2012
2. SMP N 5 Purbalingga, tahun lulus : 2015
3. SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga, tahun lulus : 2018
4. UIN SAIZU Purwokerto, tahun masuk : 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. SMP pernah mengikuti sekolah PMR
2. SMK pernah menjadi anggota paskibra SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga
3. SMK pernah menjadi anggota tapak suci SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga
4. Kuliah Semester 1 mendaftar menjadi anggota FOSISPURA (Forum Mahasiswa Purbalingga) dan pengurus Sanggar Atap Langit (SAL)
5. Kuliah Semester 3 mendaftar sebagai pengurus FOSISPURA menjadi divisi kewirausahaan selama 2 tahun
6. Tahun 2021 mendaftar sebagai pengurus FOSISPURA menjadi bendahara 1 masa kepengurusan 2021/2022